

**PELAKSANAAN PENDISTRIBUSIAN DAGING QURBAN**  
**(Studi Perbandingan Antara Pondok Gelang Mas, Tumpat**  
**Dan Pondok Sungai Durian, Kuala Krai, Kelantan).**



**Pembimbing**

**Dr. HERTINA, MPd**

**OLEH:**

**RUSLIM AB.GHANI**

**NIM. 10923005870**

**JURUSAN PERBANDINGAN HUKUM DAN MAZHAB**  
**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM**  
**RIAU**  
**2011**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Qurban secara harfiyyah berasal dari kata qaruba-yaqrubu-qurbaanan,<sup>1</sup> yang artinya dekat atau mendekatkan diri. Orang yang berqurban adalah orang yang ingin mendekatkan dirinya kepada Allah SWT sekaligus mendekatkan dirinya kepada sesama.

Betapa pentingnya usaha mendekatkan diri ini (berqurban), sehingga ajaran Islam menetapkan syari'at qurban, dalam bentuk penyembelihan hewan qurban setahun sekali, kepada yang mampu, yaitu pada setiap Hari Raya 'Iedul-Adha, 'Iedul Haj atau disebut juga 'Iedul qurban, yang pelaksanaan penyembelihannya bisa dilakukan tanggal 10, 11, 12 ataupun tanggal 13. Ketiga hari terakhir ini disebut hari Tasyriq yang secara harfiyah berarti hari-hari yang penuh dengan daging.<sup>2</sup>

Daging hewan qurban kemudian dibagikan kepada kaum fakir miskin yang mungkin mengalami kesulitan untuk mengkonsumsi daging, karena tidak terjangkau oleh daya belinya.<sup>3</sup>

Disamping itu, menyembelih hewan qurban pada Hari Raya Haji adalah juga untuk menghidupsuburkan salah satu sunnah yang dicontohkan oleh Nabiyullah Ibrahim AS yang mendapatkan perintah melalui mimpi untuk menyembelih anaknya yang sangat dicintainya yaitu Nabiyullah Ismail AS, yang karena kedudukannya kemudian Allah menggantikannya dengan menyembelih seekor qibasy (domba) yang terus berlanjut sampai akhir zaman.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Ibnu Qudamah, *Al Mughni*. (Kairo: Hajar, cet. II, 1413H), h. 284.

<sup>2</sup> Al-Mawardi, *A`lam al-Nubuwwah*, (Beirut: Dar al-Kitab al-`Arabiyy Publishers, 1987), h. 117.

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

Selanjutnya perintah berqurban tersebut diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. dan untuk seluruh umat Islam berlaku sampai akhir zaman, perintah tersebut tercantum dalam surat Al-Hajj ayat 34 yang berbunyi:<sup>5</sup>

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنَ  
بِهِيمَةٍ الْأَنْعَامِ فَالْهَكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ



Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syari’atkan penyembelihan (qurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzekikan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya, dan berilah kabar gembira kepada orang yang tunduk patuh (kepada Allah).”<sup>6</sup>

Perintah berqurban mulai pada tahun kedua hijrah bersamaan dengan perintah mengerjakan shalat sunnat dua hari raya (idul fitri dan idul adha).

Dalam Al-Qur’an perintah berqurban terkandung dalam surat Al-Kautsar ayat 2 yang berbunyi:<sup>7</sup>

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

Artinya: “Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berqurbanlah”

Menurut Mustafha Al-Maraghi maksud qurban yang sebelumnya terdapat perintah shalat, maksudnya ialah laksanakanlah shalat dan berqurban hanya semata-mata karena Allah SWT. dan mengharap ridhoNya.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Sheikh Abdullah Basmeikh, *Tafsir Pimpinan al-Rahman*, (Kuala Lumpur: Bahagian Hal Ehwal Islam, Jabatan Perdana Menteri. Cetakan Keenam, 1988), h. 849

<sup>6</sup> Dep. Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Madinah: Komplek Percetakan Al-Haramain Asy Syarifain Raja Fahd, 1413 H), h. 517

<sup>7</sup> Sheikh Abdullah Basmeikh, *op.cit*, h. 1737.

<sup>8</sup> Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Kairo: Musthafa al-Bari al-Halaby, 1970), h. 270.

Dalam salah satu hadits tentang qurban dijelaskan bahwa Rasulullah SAW. mencela mereka yang mempunyai kemampuan dan tidak mau berqurban. Dan hal ini dapat dipahami bahwa ibadah qurban sangat dianjurkan bagi orang yang memiliki kemampuan dan kesanggupan.

Hadits tersebut berbunyi:

عن أبي هريرة قال قال رسول الله ( ) من اراد اهل المدينة بسوء أذابه الله كما يذوب

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: ‘barangsiapa yang mempunyai kemampuan tetapi dia tidak mau berqurban, maka ia jangan dekat ke tempat shalat kami.’ (HR. Ahmad dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah ra.)<sup>9</sup>

Keutamaan ibadah qurban diungkapkan oleh sebagian ulama yang mengatakan bahwa pahala melaksanakan ibadah qurban sangat besar sekali, sama dengan pahala orang yang mengerjakan haji dan umrah.<sup>10</sup>

Walaupun banyak ayat dan hadits yang menjelaskan tentang hukum, keutamaan, dan cara pelaksanaan ibadah qurban, namun masih banyak terjadi perbedaan di kalangan umat Islam hingga saat ini. Mengenai hukum berkurban para ulama berbeda pendapat ada yang mengatakan sunat dan ada yang mengatakan wajib.<sup>11</sup> Begitu juga hal pendistribusian daging qurban, dan pemberian daging qurban kepada orang yang berqurban. Masalah lain di antaranya mengenai sesuatu yang ada pada hewan qurban misalnya kulit, serta masalah pemberian upah atau daging terhadap penyembelih hewan qurban.

Dalam pelaksanaan ibadah qurban di Pondok Gelang Mas, ia menggunakan kaedah menyerahkan sepenuhnya kepada pihak Pondok Gelang Mas dalam menguruskan pendistribusian daging qurban dengan hanya membayar harga daging qurban. Manakala di

---

<sup>9</sup> Ibn Majah, “*Sunan Ibn Majah*”, (TP: BaitulFkar Ad-dauliyah, tt) hal.338.

<sup>10</sup>Yusuf Qardawy, : *Fatwa-fatwa Komtemporer*, (terjemahan), (Jakarta: Gema Insani, 995), h. 502

<sup>11</sup> Wahbah al-Zuhailiy, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillathu*, (Beirut:Dar al Fikri, tt), h. 55

Pondok Sungai Durian<sup>12</sup> pula menggunakan kaedah pendistribusian yang dilakukan oleh peserta qurban tetapi diuruskan oleh pihak Pondok Sungai Durian dari segi penyembelihan sahaja. Pondok Sungai Durian mempunyai sumber kewangan yang banyak. Antaranya adalah sumbangan dan kontribusi daripada pelbagai pihak yaitu orang ramai, sarekat-sarekat perniagaan, harta wakaf dan seumpamanya. Dampak daripada kontribusi yang banyak tersebut menyebabkan banyak aktiviti dapat dilakukan di pondok Sungai Durian termasuklah ibadah qurban itu sendiri.

Untuk Pondok Gelang Mas pula sumber kewangan juga banyak datangnya daripada sumbangan luar, yaitu dari masyarakat sekitar dan jauh,<sup>13</sup> hasil barangan jualan yang dikeluarkan seperti serbuk kopi, obatan, sumbangan sarekat-sarekat swasta dan lainnya.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “Pelaksanaan Pendistribusian Daging Qurban (Studi Perbandingan antara Pondok Gelang Mas, Tumpat dan Pondok Sungai Durian, Kuala Krai, Kelantan).

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terungkap berbagai fenomena pelaksanaan pendistribusian daging qurban. Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan pada perbandingan pelaksanaan pendistribusian daging qurban di pondok Gelang Mas dan Pondok Sungai Durian.

---

<sup>12</sup> [Ismail Abdul Rahman](#). Pengurus Pondok Sungai Durian. *Wawancara* pada 2 Augustus 2010.

<sup>13</sup> [Kabir Abdul ghani](#). Ahli Jawatankuasa Pondok. *Wawancara* pada 4Juli 2010.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pendistribusian daging qurban antara pondok Gelang Mas dan Pondok Sungai Durian?
2. Apa alasan perbedaan pendistribusian daging qurban antara pondok Gelang Mas dan Pondok Sungai Durian?
3. 3. Bagaimana analisis hukum Islam terhadap sistem pendistribusian daging qurban di Pondok Gelang Mas dan di Pondok Sungai Durian?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pola pendistribusian daging qurban antara pondok Gelang Mas dan Pondok Sungai Durian.
- b. Untuk mengetahui alasan perbedaan pendistribusian antara pondok Gelang Mas dan Pondok Sungai Durian.
- c. Untuk rnengetahui analisis hukum Islam terhadap pendistribusian daging qurban di pondok Gelang Mas dan Pondok Sungai Durian.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai informasi bagi kalangan masyarakat di pondok-pondok, masjid tentang pelaksanaan ibadah qurban yang sesuai dengan hukum Islam.

- b. Untuk menambah wawasan penulis, terutama yang berkaitan dengan pendistribusian daging qurban.
- c. Penelitian ini untuk melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana hukum Islam pada Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di pondok Gelang Mas, Meranti 17000, Pasir Mas Kelantan dan Pondok Sungai Durian 18000 Kuala Krai, Kelantan.

Alasan penulis memilih dua lokasi di atas karena kedua pondok tersebut letaknya di pedalaman dan bersifat tradisional. Meskipun demikian, kedua pondok ini masih terdapat perbedaan dalam pendistribusian daging qurban.

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat pondok Gelang Mas dan Pondok Sungai Durian. Pondok Gelang Mas penghuninya 32 ketua keluarga, sedangkan Pondok Sungai Durian sebanyak 48 ketua keluarga. Sampelnya diambil 50% pada setiap tempat, masing-masing 16 ketua keluarga Pondok Gelang Mas sebanyak 24 ketua keluarga Pondok Sungai Durian. Sampel dipilih secara Acak (random sampling) karena masyarakatnya bersifat homogen.

Ahli jawatankuasa ibadah qurban di Pondok Sungai Durian terdiri dari seorang Imam Mesjid, 2 jawatankuasa yaitu jawatankuasa publisiti dan tugas khas dan 2 orang penyembelih serta 10 jawatankuasa yang bertugas untuk mengagih dan melancarkan ibadah qurban. Bagi Pondok Gelang Mas pula 1 imam mesjid, 2 ahli jawatankuasa induk yaitu pengerusi dan naib

pengerusi, 2 penyembelih dan 10 orang jawatankuasa yaitu jawatan kuasa publisiti 2 orang, jawatankuasa distribusi 6 orang dan 2 orang jawatankuasa tugas khas.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat dari kedua pondok yang ada di Kelantan yang telah ditetapkan sebagai sampel atau responden penelitian yang berjumlah 40 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan pendistribusian daging qurban.

### 4. Sumber Data

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan dari responden.
- b. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literature-literature yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### 5. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi; dilaksanakan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.
- b. Wawancara; dengan cara mengemukakan pertanyaan secara langsung kepada pengurus pondok, imam masjid, ahli jawatankuasa masjid dan masyarakat.
- c. Angket; dengan membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada 40 orang yang ikut berkorban dengan beberapa alternatif jawaban yang sudah ditetapkan untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti.
- d. Studi kepustakaan yaitu menelaah literatur-literatur reference berkenaan ibadah qurban.

### 6. Metode Analisa Data

Penelitian ini bersifat deskriptif, setelah data dikumpulkan, selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif, digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk



memperoleh kesimpulan. Data kuantitatif dimuat dalam bentuk table, kemudian diuraikan secara kualitatif. Metode yang digunakan dalam analisa penelitian ini adalah analisa deskriptif.

## 7. Metode Penulisan

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini ditemukan, maka selanjutnya dibahas dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deskriptif; menguraikan secara apa adanya tentang data yang ditemukan, kemudian menganalisanya.
- b. Induktif, yaitu suatu proses berfikir dengan mengemukakan permasalahan yang bersifat khusus, kemudian dibahas kepada permasalahan yang bersifat umum.
- c. Komperatif, melakukan perbandingan data antara kedua masjid, menganalisa data tersebut, dan selanjutnya dibandingkan dengan syari'at Islam.
- d. Deduktif, yaitu suatu proses berfikir dengan mengemukakan permasalahan yang bersifat umum, kemudian dibahas kepada permasalahan yang bersifat khusus .

## **F. Sistematika Penulisan**

Garis besar penulisan penelitian ini terdiri dan lima bab. Pada bab pertama yang merupakan bab pendahuluan diungkapkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua dipaparkan tinjauan umum tentang lokasi penelitian yang terdiri dari letak geografi dan demografi, keadaan penduduk, agama, pendidikan, serta sejarah berdirinya pondok dan visi, misi pondok.

Pada bab ketiga disajikan uraian mengenai syari'at Islam tentang Qurban yang meliputi pengertian qurban, dasar hukum qurban, hewan yang boleh dijadikan qurban, cara pelaksanaan qurban, serta hikmah dan manfaat qurban.

Selanjutnya pada bab keempat disajikan data hasil penelitian yaitu:  
Sistem pendistribusian daging qurban antara pondok Gelang Mas dan Pondok Sungai Durian.  
Pengaruh pendistribusian antara pondok Gelang Mas dan Pondok Sungai Durian dan analisis hukum Islam terhadap sistem pendistribusian daging qurban di Pondok Gelang Mas dan di Pondok Sungai Durian.

Terakhir bab kelima yang merupakan bab penutup terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM KOLEJ ISLAM ANTARABANGSA SULTAN ISMAIL PETRA DAN AKADEMIK PENGAJIAN ISLAM UNIVERSITI MALAYA, NILAM PURI

#### A. Sejarah Berdirinya Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra

Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra (KIAS)<sup>2</sup> adalah sebuah Institusi Pengajian Tinggi Swasta (IPTS) yang dikendalikan oleh KIAS Darulnaim Sdn Bhd (KDSB) anak syarikat Yayasan Kelantan Darulnaim (YAKIN). Kampus KIAS terletak di Nilam Puri iaitu di kilometer 12 Jalan Kota Bharu - Kuala Krai. Ia terletak dalam "Zon Ilmu" yang diisytiharkan oleh pihak Kerajaan Negeri Kelantan. Di situ juga terletak Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, Yayasan Islam Kelantan (YIK) dan Masjid Kampung Laut yang merupakan sebuah masjid tertua di negeri Kelantan.

Ide Penubuhan Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra adalah merupakan salah satu inspirasi Kerajaan Negeri yang bercita-cita memusatkan Kelantan sebagai serambi perkembangan ilmu Islam terkenal di rantau ini khususnya menerusi penyediaan institusi-institusi pengajian dalam berbagai jurusan yaitu peringkat tamatan sekolah menengah atas seperti Sijil Pengajian Islam, Diploma seperti Diploma Al-Syariah, Diploma Usuluddin, Diploma Al-Dakwah Wal Qiadah, Diploma Bahasa Arab, Diploma Kewangan Islam, Diploma Qiraat &

---

<sup>2</sup>Buku Panduan Kursus Pengajian Peringkat Diploma (2009/2010). Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra. KIAS .

Tarannum, Diploma Tahfiz Al-Quran manakala bagi program ijazah pula adalah Ijazah Sarjana Muda Usuluddin dan Ijazah Sarjana Muda Al-Syariah.<sup>3</sup>

Berdirinya Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra merupakan kesinambungan dari Pusat Pengajian Tinggi Islam (PPTIK) Nilam Puri yang telah ditubuhkan pada tahun 1965. Pusat ini kemudiannya dikenali dengan nama Yayasan Pengajian Tinggi Islam Kelantan (YPTIK) sehinggalah pada 1 April 1981 YPTIK telah diambil alih oleh Universiti Malaya dan ditukar nama kepada Akademi Islam Universiti Malaya. Usaha dan kesedaran pentingnya pengajian Islam tidak pernah luntur apabila sekali lagi Kerajaan Negeri melalui Yayasan Islam Kelantan (YIK) telah mendirikan Maahad Ad-Dakwah Wal Imamah pada 1994 di mana idea berdirinya dicetuskan oleh YAB Dato' Nik Abdul Aziz bin Nik Mat.

Menyahut perkembangan pendidikan kontemporari yang kian pesat, Maahad Ad-Dakwah Wal Imamah dirangka semula dalam kombinasi yang lebih dinamik dengan penubuhan Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra (KIAS) pada tanggal 24 Ogos 1999 yang dirasmikan oleh KDYMM Al-sultan Kelantan.

Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra pada masa awal berdirinya menawarkan tiga program pengajian peringkat Diploma iaitu Diploma Al-syariah, Diploma Usuluddin dan Diploma Al-Dakwah Wal Qiadah. Walau bagaimanapun, mulai sesi 2002/2003 KIAS telah menambah program pengajiannya kepada dua

---

<sup>3</sup> Op.cit

peringkat Ijazah Sarjana Muda iaitu Sarjana Muda Al-Syariah dan Sarjana Muda Usuluddin dengan Universiti al-Azhar, Mesir.

Berdirinya Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra merupakan inspirasi Kerajaan untuk menjadikan Kelantan negeri Serambi Mekah sebagai pusat penyebaran, perkembangan dan pembudayaan ilmu dan syiar Islam yang tersohor di peringkat kebangsaan dan antarabangsa.

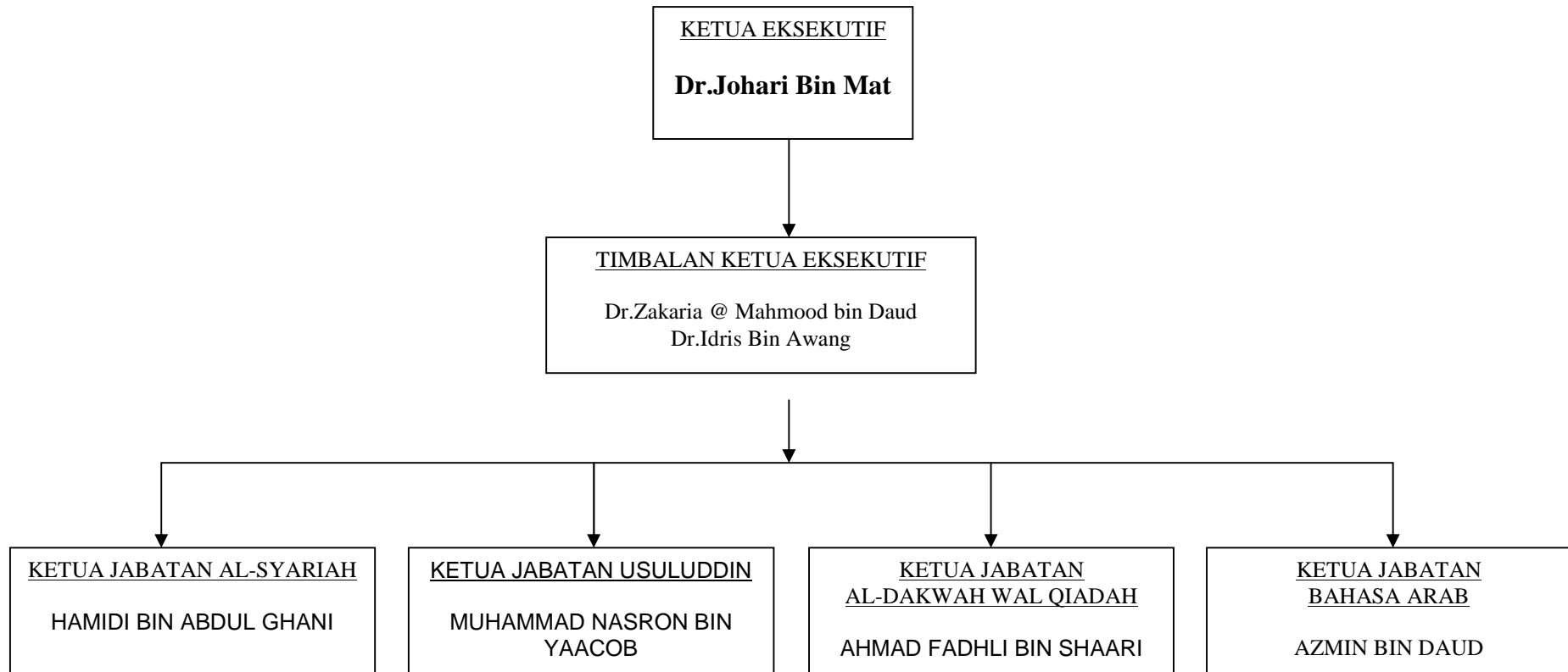
Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra telah mendaftar secara rasmi dengan Jabatan Pendidikan Swasta (JPS) di bawah Kementerian Pengajian Tinggi dan mendapat pengiktirafan Lembaga Akreditasi Negara (LAN) untuk program-program pengajiannya.

Sejak berdirinya sehingga kini, Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra terus-menerus mengorak maju dengan kemasukan pelajar dari seluruh Malaysia khususnya tenaga pengajar (dosen) sebanyak 50 orang terdiri dari 8 orang doktor falsafah, 22 orang master dan administrasi akademik dan umum dan selain itu Sarjana Muda yang giat mendidik mahasiswa Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra yang sebanyak 755 orang dengan berbagai jurusan yaitu:

1. Jurusan Syariah
2. Jurusan Usuluddin
3. Jurusan Al-Dakwah Wal Qiadah
4. Jurusan Al Quran Wal Assunnah

5. Jurusan Bahasa Arab
6. Jurusan Kewangan Islam

Mahasiswa daripada Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra terdiri daripada berbagai masyarakat yang datang dari berbagai propinsi di Malaysia. Oleh karena itu terdapatnya berbagai ragam dalam berpakaian atau penampilan pribadi mereka terutamanya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra akan menghabiskan masa selama 3 hingga 4 tahun belajar.

**B. Struktur Organisasi Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra**

Sumber: Buku Panduan Pengurusan Kursus Pengajian Peringkat Diploma, Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra.

## C. Visi Dan Misi

### i. Tujuan Berdiri

- Menyediakan peluang pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi kepada pelajar-pelajar lulusan Sekolah Menengah Agama / Arab.
- Mendidik dan membentuk generasi muslim agar menjadi insan yang bertakwa melalui satu cara pendidikan yang berteraskan ilmu yang berpaksikan Tauhid bagi melahirkan generasi profesional yang berilmu, bertaqwa dan berbudaya mulia untuk menghadapi cabaran semasa.
- Melahirkan para cendekiawan muslim yang bersepadu dari segi rohani dan jasmani.

### ii. Falsafah

Kepercayaan bahawa semua manusia mempunyai bakat, minat dan kecenderungan dan jika diasuh, dididik dan dilatih dengan sempurna melalui pemindahan ilmu pengetahuan dari mana-mana kebudayaan atau tamadun di dunia secara terbuka serta melalui pemindahan dan penerapan nilai-nilai Islam, boleh berperanan dalam membangun diri, masyarakat dan negara.

### iii. Misi

Membangun generasi Islam supaya menjadi profesional, berilmu, bertaqwa dan berbudaya mulia.



iv. Peraturan kepada pelajar

Peraturan berpakaian di Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra tidaklah secara detail diatur, kerana Kolej itu adalah jurusan pengajian agama, namun syarat berpakaian seperti memakai baju yang tidak menampakkan aurat seperti baju longgar, tudung yang labuh adalah menjadi keutamaan. Walaupun peraturan secara detail tidak ada mahasiswa baru mencontoh cara berpakaian dari mahasiswa yang telah pun mengikut syariat Islam. Namun begitu ada yang bertabarruj.

v. Program Pengajian

KIAS memiliki 7 bidang pengajian yang ditawarkan yaitu bidang pengajian pula ada dua jenis yaitu program sarjana strata 1 dan diploma yaitu sebagai berikut:<sup>6</sup>

a. Jurusan Syariah

- ijazah sarjana muda Syariah
- Diploma As- Syariah

b. Jurusan Usuluddin

- Ijazah Sarjana Muada Usuluddin
- Diploma Usuluddin

c. Jurusan Al-Dakwah Wal Qiadah

- Diploma Al-Dakwah Wal Qiadah

d. Jurusan Al Quran Wal Assunnah

- Diploma Qiraat dan Tahfiz

---

<sup>6</sup> Buku panduan Pengurusan Ijazah Tinggi (2010) KIAS

- Diploma Qiraat dan Tarannum

e. Jurusan Bahasa Arab

- Diploma Bahasa Arab

f. Jurusan Kewangan Islam

- Diploma Keewangan Islam

## **B. Akademik Pengajian Islam Universiti Malaya**

### **1. Latar Belakang**

Kampus utama Akademi Pengajian Islam terletak di Kuala Lumpur dan cabangnya terletak di Nilam Puri, Kelantan, iaitu di kilometer 12 Jalan Kota Bharu - Kuala Krai.

Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya<sup>7</sup> merupakan gabungan antara jabatan Pengajian Islam dan Akademi Islam. Sebelum ini kedua-dua institusi tersebut merupakan institusi yang berdiri sendiri dalam Universiti Malaya. Jabatan Pengajian Islam didirikan pada tahun 1959 hasil dari hubungan yang formal antara Kolej Islam Malaya pada waktu itu dan Universiti Malaya. Sejak dari waktu itu Majlis Kolej Islam berfungsi sebagai penguasa eksekutif kepada jabatan berkenaan, Senat Universiti Malaya pula mengawasi segala yang berhubung dengan hal-hal akademik.

---

<sup>7</sup> Buku Panduan, Asasi Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, Nilam Puri, Sesi 2010/2011.

Majlis Kolej Islam Malaya dibubarkan pada tahun 1970, Jabatan Pengajian Islam telah diletakkan di bawah bidangkuasa Majlis dan Senat Universiti Malaya. Selama tempoh tersebut sehingga ia bergabung dengan Akademi Pengajian Islam pada bulan April 1996, jabatan ini merupakan sebuah jabatan di bawah Fakulti Sastera dan Sains Sosial Universiti Malaya.

Akademi Islam pula ditubuhkan pada tahun 1981 hasil pengambilalihan Yayasan Pengajian Tinggi Islam Kelantan (YPTIK) yang telah ditubuhkan pada tahun 1965. Ia mengandungi dua buah fakultas, iaitu Fakultas Syariah dan Fakultas Usuluddin, satu program ijazah, iaitu program Ijazah Sarjana Muda Pendidikan Islam, dan satu program matrikulasi, iaitu Pra Akademi Islam.

Akademi Islam<sup>8</sup> ditubuhkan pada 1 April 1981 dengan kerjasama Yayasan Pengajian Tinggi Islam Kelantan dan Universiti Malaya. Selepas penstrukturan semula pada 15 Januari 1996, Akademi Islam dikenali sebagai Akademi Pengajian Islam.

Pada tahun 1996, Akademi terus berkembang dengan penubuhan 9 buah Jabatan dan dibahagikan kepada empat bagian yaitu Bagian Pengajian Syariah terdiri dari Jurusan Fiqh dan Usul, Jurusan Jurusan Syari'yyah, Jurusan Syariah dan Ekonomi, Jurusan Syariah dan Pengurusan, dan Jurusan Syariah dan Undang-undang. Bagian Pengajian Usuluddin pula terdiri dari Jurusan Akidah dan Pemikiran Islam, Jurusan Dakwah dan Pembangunan Insan, Jurusan al-Qur'an dan al-Hadith, dan Jurusan Sejarah dan Tamadun Islam, sementara Bagian Pengajian Bersama pula mengendalikan program Pendidikan

---

<sup>8</sup> Op. cit. Buku Panduan, *Sesi 2010/2011*

Islam dan Program Pengajian Islam yaitu meneruskan program pengajian bersama dengan Fakultas Sastera dan Sains Sosial. Program pra-Akademi pula diteruskan dan dijalankan di kampus cawangan di Nilam Puri, Kelantan.<sup>9</sup>

Kursus Pra Akademi Islam<sup>10</sup> Universiti Malaya bermula sejak 1981 hasil daripada pengambil alihan Yayasan Pengajian Tinggi Islam Kelantan oleh pengurusan Universiti Malaya.

Kursus Pra Akademi Islam ini adalah sebagai sumber utama kemasukan ke fakultas Syariah, Usuluddin, dan Pendidikan Islam.

Bermula sesi 1999/2000, struktur Pra Akademi Islam ini ditukar kepada Program Integrasi di mana pelajar ditawarkan kepada program Ijazah pertama dalam bidang Syariah, Usuluddin dan Pendidikan Islam dengan tempoh pengajian minima sembilan semester. Mulai sesi 2001/2002, Kementerian Pendidikan Malaysia meluluskan satu program baru iaitu Sarjana Muda Pengajian Islam dan Sains.

Kemudian bermula sesi 2003/2004, Program Intergrasi Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya sekali lagi atas arahan pihak Kementerian Pendidikan telah diubah kepada Program Asasi Syariah, Asasi Usuluddin, Asasi Pendidikan Islam dan Asasi Pengajian Islam dan Sains.

Program Asasi Pengajian Islam merupakan program persediaan bagi pelajar-pelajar yang ingin melanjutkan pengajian mereka di peringkat Ijazah

---

<sup>8</sup> Ustaz Mohd Azrien Mohd Adnan, wawancara tanggal 9 Sept 2010.

<sup>10</sup> Op. cit.

Sarjana Muda Syariah, Usuluddin, Pendidikan Islam, dan Pengajian Islam dan Sains di kampus utama Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya Kuala Lumpur.

Tempoh pengajian di peringkat asasi adalah selama empat semester di mana pelajar akan mengambil 15 jam kredit pada setiap semester.

Pelajar Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya akan menghabiskan masa di kampus Nilam Puri selama 2 tahun sebelum menyambung pelajaran di cabang utama Universiti Malaya Kuala Lumpur dan lain-lain universiti.

## **2. Pengurusan**

Pengurusan Akademi Pengajian Islam dilaksanakan di dua tempat, iaitu di kampus utama Universiti Malaya Kuala Lumpur dan di kampus cabang Akademi Pengajian Islam di Nilam Puri, Kota Bharu, Kelantan.

Di kampus utama pengurusan dilaksanakan melalui tiga bagian utama, yaitu Bagian Ijazah Tinggi, Bagian Ijazah Dasar dan Bagian Penyelidikan dan Pembangunan. Sementara di kampus cabang di Nilam Puri, tumpuan diberikan kepada program-program pra ijazah dalam bentuk pusat asasi Pengajian Islam dalam berbagai bidang.

Setiap bagian pentadbiran di kampus utama termasuk di kampus cabang Nilam Puri diketuai oleh seorang Timbalan Pengarah yang bertanggungjawab kepada Pengarah Akademi.

Bagi memperkukuhkan pentadbiran akademik di Akademi Pengajian Islam ini, sembilan jabatan dan tiga program (yaitu Ijazah, Diploma dan Sijil) telah ditawarkan. Jabatan-jabatan dan program-program tersebut adalah seperti bagian Pengajian Syariah dan Bagian Pengajian Usuluddin.

### **3. Visi dan Misi<sup>11</sup>**

#### **a. Misi Akademi Pengajian Islam**

Untuk memajukan ilmu pengetahuan dan pembelajaran melalui penyelidikan dan pendidikan berkualiti untuk Negara dan kemanusiaan.

#### **b. Visi Akademi Pengajian Islam**

Untuk menjadi sebuah institusi pengajian tinggi yang ternama di peringkat antarabangsa dalam penyelidikan, inovasi, penerbitan dan pengajaran.

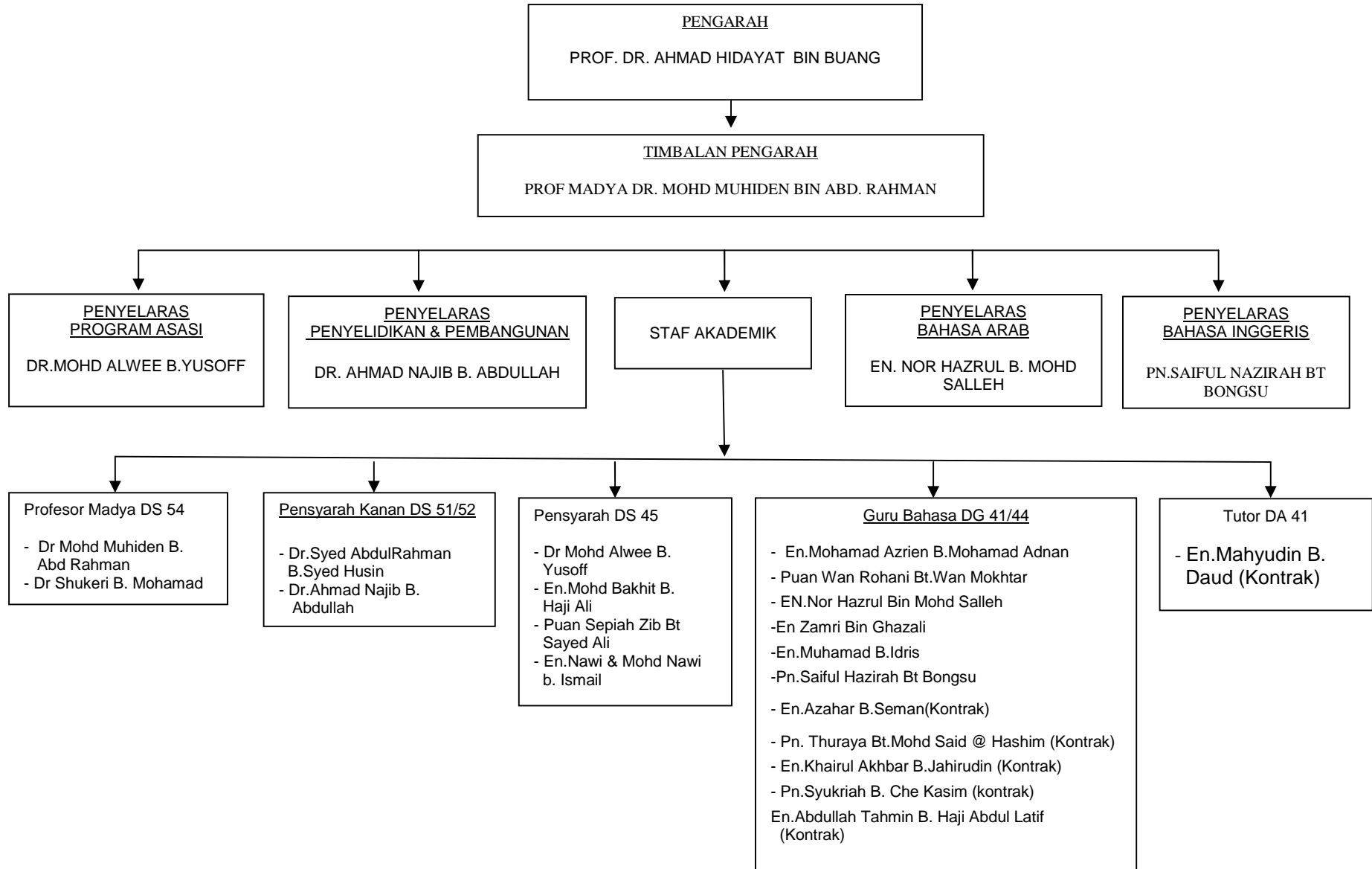
### **4. Tujuan Berdiri**

- Diharapkan 75% mahasiswa berhasil menamatkan pelajaran dalam masa empat tahun yang telah ditetapkan oleh pihak Universitas.
- Diharapkan sekurang-kurangnya 50% dari dosen-dosen terlibat dalam penelitian baik dalam dan luar dari Universiti Malaya.
- Harus adanya sekurang-kurangnya 60 buah buku diterbitkan dalam setahun.

---

<sup>11</sup> Op. cit.

**E. STRUKTUR ORGANISASI AKADEMI PENGAJIAN ISLAM UNIVERSITAS MALAYA, NILAM PURI, KELANTAN.**



## **F. Latar belakang mahasiswa**

Mahasiswa APIUM terdiri dari tamat sekolah atas. Manakala bagi KIAS terdiri dari tamat sekolah atas dan Diploma. Jumlah pelajar APIUM sebanyak 532 orang manakala pelajar KIAS seramai 755 orang yang terdiri dari jurusan yang berlainan.

## **G. Kurikulum Pendidikan dan Tempoh pembelajaran**

### **1. Program Ijazah yang ditawarkan**

Akademi Pengajian Islam menawarkan program<sup>9</sup> ijazah dan jurusan sebagai berikut:

a. Akademi Pengajian Islam kampus induk di Kuala Lumpur mewujudkan sembilan jabatan yaitu jabatan Fiqh dan Usul, Jabatan Siasah Syari'yyah, Jabatan Syariah dan Ekonomi, Jabatan Syariah dan Pengurusan, dan Jabatan Syariah dan Undang-undang. Bagian Pengajian Usuluddin pula terdiri dari Jabatan Akidah dan Pemikiran Islam, Jabatan Dakwah dan Pembangunan Insan, Jabatan al-Qur'an dan al-Hadith, dan Jabatan Sejarah dan Tamadun Islam, sementara Bagian Pengajian Bersama pula mengendalikan program Pendidikan Islam dan Program Pengajian Islam.

b. Program Asasi Pengajian Islam Akademi Pengajian Islam Nilam Puri pula dengan Pengkhususan seperti berikut:

a. Syariah

---

<sup>9</sup>Op. cit.



b. Usuluddin

c. Pendidikan Islam

d. Pengajian Islam Dengan Sains

Program asasi pengajian Islam ini dijalankan untuk tempoh 1 hingga 2 tahun, kemudian para pelajar akan meneruskan pengajian di peringkat ijazah di cabang utama di Kuala Lumpur selama 3 hingga 4 tahun.

## 2. Peraturan kepada pelajar

Peraturan pemakaian di Akademi pengajian Islam dapat dilihat melalui panduan dari segi peraturan pemakaian para pelajar. Mahasiswa juga tidak dibenarkan memakai pakaian tidak sopan, pakaian yang sesuai bila berada di dalam kuliah. Pakaian yang telah ditetapkan oleh pihak Universitas seperti pada buku panduan kemasukan pelajar.

### BAB III

#### TINJAUAN UMUM TENTANG TABARRUJ

##### A. Pengertian *Tabarruj* dari segi Bahasa

Dari segi bahasa, *tabarruj* adalah wanita yang memerlihatkan keindahan dan perhiasannya kepada laki-laki. *Tabarrajatil mar'ah* artinya wanita yang menampakkan kecantikannya, lehernya, dan wajahnya. Ada yang mengatakan, maksudnya adalah wanita yang menampakkan perhiasannya, wajahnya, kecantikannya kepada laki-laki dengan maksud untuk membangkitkan nafsu syahwatnya.<sup>1</sup>

Aurat dalam bahasa arab bermakna segala perkara yang dirasa malu atau aib, cacat, cela.<sup>2</sup> Sedangkan menurut istilah, aurat didefinisikan segala sesuatu atau anggota badan manusia yang wajib ditutupi karena dapat mendatangkan rasa malu.<sup>3</sup>

*Tabarruj* dalam ayat dalam surat An-Nur adalah khusus untuk perempuan terhadap para laki-laki yaitu menampakkan perhiasannya dan kecantikannya kepada mereka.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Ibn Manzhur Muhamad Ibn Karim al – Afriqi al- Mishry (1989) *Lisan al- Arab* .vol 1 ,Beirut Dar Al –Shadir.

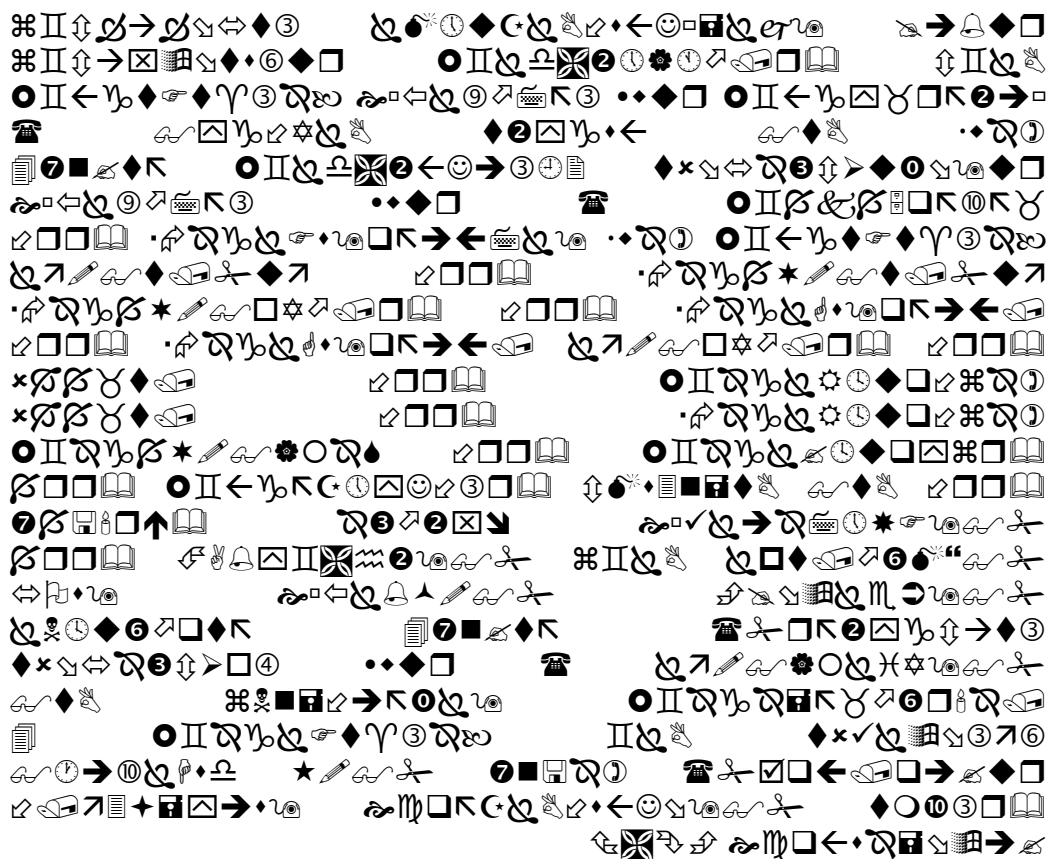
<sup>2</sup> Ahmad Warson Munawwir (1997). *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, Cet. Ke-14, hal. 985

<sup>3</sup>(1986).*Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A"lam*, Beirut: Dar al-Masyriq, hal. 537

<sup>4</sup> Yusuf Al-Qardhawi (1991) *AlHalal wal Haram fil AL Islam* al-Maktab al Islami Beirut .hal 238.

Imam al-Bukhari r.a berkata, "Tabarruj ialah amalan seseorang wanita yang memperlihatkan kecantikan rupa parasnya" dan perhiasan yang sepatut disembunyikan.<sup>5</sup>

Allah Taala berfirman dalam surah An - nur ayat 31 yang maksudnya:



Artinya:

Dan Katakanlah kepada wanita yang beriman supaya menahan pandangannya,memelihara kemaluannya,dan janganlah mereka memperlihatkan perhiasan yang tampak darinya. dan hendaklah mereka menutup kain kerudung ke dada jangan menampilkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka atau ayah suami mereka atau putra-putra mereka atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka,putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan, atau wanita-wanita Islam,

<sup>5</sup>Syaikh Bakar Abu Zaid, *Hirasah al-Fadhilah*, (ttp:Dar al-.,Ashimah, tt.),hal. 36

atau budak-budak yang mereka miliki pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang Yang beriman, supaya kamu beruntung.<sup>6</sup>

Mengenai ayat di atas, menurut tafsiran dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir:

(a) Yaitu : Anggota atau perhiasan "yang biasa kelihatan (zahir)" itu ialah wajah (muka) dan kedua telapak tangan (jika sekiranya tidak dikhuatiri mendatangkan fitnah).

b)Yaitu "menutup kain tudung ke dada" itu ialah : "Menutup kepala, leher dan dada dengan kerundung atau jilbab".

Pengertian "perhiasan" tersebut ialah kecantikan rupa paras dan bentuk anggota- anggota atau bagian-bagian yang paling istimewa pada tubuh badan seseorang wanita dan termasuklah juga alat-alat solek atau fesyen-fesyen pakaian. Andainya kecantikan rupa paras dan perhiasan- perhiasan tersebut didedahkan kepada orang laki-laki, maka perbuatan demikian juga dinamakan "tabarruj"<sup>7</sup> .

Antara lain, amalan-amalan berhias (tabarruj) yang berkaitan dengan pengertian "perhiasan" tersebut ialah :

a) Memakai tudung yang dihiasi dengan bunga-bunga.

---

<sup>6</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i ,*Kitab Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 3,Gema Insani(2000) h.488 .

<sup>7</sup> Nikmat Sidqi, *Bersolek(al Tabarruj)*1980. *Op. cit.* hal. 3.

(b) Memakai tudung tetapi sengaja menonjolkan bahagian depan rambut ke luar tudung.

(c) Memakai tudung yang tipis untuk menampakkan rambut yang disetkan mengikut fesyen rambut yang tertentu atau diwarna-warnikan.

d) Memakai tudung selengkapnya tetapi memperlihatkan fesyen pakaian atau pakaiannya mempamerkan bentuk badan atau bahagian badan yang tertentu. Misalnya, memakai baju ketat, atau pun baju longgar tetapi seluarnya ketat atau singkat.

(e) Memakai tudung seluruh kepada dan berpakaian yang sempurna mengikut tuntutan menutup aurat, tetapi mempamerkan wajah yang dimekap dengan mekap atau pun memakai minyak wangi atau bahan haruman secara berlebihan. Secara terperinci, perkara yang tergolong di dalam pengertian tabarruj ialah.<sup>8</sup>

1. Membuka aurat yang sepatutnya ditutup.
2. Menunjuk perhiasan pada badan yang tidak sepatutnya diperlihatkan melainkan kepada suami atau muhrim sahaja.
3. Bertingkah-laku dan bercakap dengan gaya yang boleh menarik perhatian laki-laki.
4. Bergaul bebas dengan laki-laki.

---

<sup>8</sup> Muhammad 'Adnan Salim dan Muhammad Wahbi Sulaiman. t.t *al-Halal wa al-Haram*, Mu'jam Tafsir Kalimaatil-Quran. Hal. 160

5. Tidak memakai tudung kepala dengan sempurna hingga menampakkan rambut dan perhiasan-perhiasan di leher, telinga dan sebagainya.

6. Bersolek dengan solekan yang boleh menimbulkan perhatian kepada kaum laki-laki. Ini termasuklah memakai gincu bibir, memakai pipi merah, berwangi-wangian di luar rumah .

Wanita bukan dilarang bermekap sekiranya untuk dilihat oleh suaminya. Larangan memakai wangi-wangian bagi kaum wanita waktu keluar rumah adalah berdasarkan prinsip syariat Islam, Yaitu apabila perbuatan-perbuatan keji dilarang, maka segala sumber dan ciri-ciri yang membawa kepada sebarang perbuatan keji itu semuanya dilarang juga. Ini sudah pastilah termasuk juga larangan perzinaan.<sup>9</sup> Malah larangan ini bukan semata-mata terhadap perzinaan itu tetapi termasuk juga segala perbuatan menghampirinya (taqarrabul-zina). Allah Taala berfirman,

ولا تقربوا الزنى انه كان فحشة وساء سبيلا

Artinya: "Dan janganlah kamu menghampiri zina ..." - (QS. al-Israa' : 32)<sup>10</sup>

Larangan bukan sahaja terhadap amalan- amalan yang terlibat dengan setiap perhiasan- perhiasan tersebut, malahan dilarang juga seseorang itu sengaja melakukan isyarat atau perlakuan tertentu untuk secara tak langsung

---

<sup>9</sup> Nikmat Sidqi, 1980. *Op. cit.* hal. 6.

<sup>10</sup> Abdullah Basmeikh *Tafsir Pimpinan al-Rahman*, 1995 Kuala Lumpur: Bahagian Hal Ehwal Islam, Jabatan Perdana Menteri. hal 557.

memberitahu orang bahawa dia ada memakai perhiasan itu. Larangan ini diisytarkan dalam firman Allah swt :

ولا يضربن بارجلهن ليعلم ما يخفين من زينتهن

Artinya: "Dan jangan mereka menghentak-hentakkan kaki mereka agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan" (QS. al-Nuur : 31)<sup>11</sup>

Yaitu gelang kaki atau pakaian lain yang terlindung sehingga kedengaran bunyi gemercingnya.

Dalam ayat di atas bahawa dalam tuntutan menutup aurat itu termasuk juga menutup rambut yakni kepala seluruhnya kecuali muka. Dan, aurat wanita itu boleh dirumuskan sebagai bermaksud : Semua sifat kecantikan dan bentuk perhiasan yang terdapat pada diri wanita, sama ada yang asli (ciptaan Allah, termasuk rambut) atau bukan asli (ciptaan manusia, mekap, misalnya.)<sup>12</sup>

Maksud Hadits yang berikut lebih jelas menentukan had (batasan) aurat wanita. Ummu Salamah meriwayatkan : Pada suatu hari, dengan berpakaian tipis, Asma' binti Abu Bakar telah menziarahi Rasulullah s.a.w. Baginda lantas bersabda,

---

<sup>11</sup> *Op.cit.* h.741.

<sup>12</sup> Mahyudin Syaf (1990), *Terjemahan Tafsir al-Jalalain*, Bandung : Penerbit Sinar Baru.

يا اسماً ان المرأة اذا بلغت المحيض لم يصلح ان يرى منها الا هذا  
واشار الى وجهه وكفيه

Artinya: "Wahai Asma'. Sesungguhnya seorang gadis berhaidh (baligh), tidak harus baginya menzahirkan anggota badan kecuali ini dan ini", sambil baginda mengisyaratkan kepada muka dan dua telapak tangan (HR. Abu Dawud).<sup>13</sup>

## **B. Dasar Hukum**

### **a. Wanita bersolek untuk suami**

Islam tidak melarang wanita bersolek kecantikan fizikal yang diharuskan oleh syarak, bahkan ia wajib jika dilakukan untuk suami dan menarik perhatian suaminya. Tetapi haram jika bertujuan untuk menarik perhatian laki-laki atau untuk keluar rumah dengan mendedahkan aurat dan persolekannya. Hukumnya juga haram jika bersolek sehingga mengubah kejadian Allah atau menyerupai wanita jahiliyah (tabarrujjahiliah).

### **b. Hukum wanita memakai bau-bauan**

Terdapat beberapa hukum yaitu :

#### **1.wajib** - Wajib wanita berwangi-wangian

Ketika suami berada di rumah, khususnya ketika hendak melayan suami pada waktu malam, malah hendaklah mereka terlebih dahulu bersolek dan memakai bau-bauan. Seorang isteri adalah menyenangkan hati suami dalam

---

<sup>13</sup> Abu Dawud , al- Sajistaniy al-Azdiy Sulayman ibn al-Ash'ath.Sunan Abu Dawud, Beirut Dar al- Fikr Publisher.



semua hal dan keadaan, sama ada aspek fizikal dan mental. Dari segi akhlak, wajah dan dirinya sentiasa berhias dan bersolek, sentiasa berbau wangi di rumah dan di hadapan suami, semuanya termasuk perkara yang boleh menyenangkan suami. Tetapi sekiranya untuk keluar rumah, wanita-wanita dilarang bahkan haram bersolek dan memakai bau-bauan kerana terdapat keterangan hadis yang melarang wanita berbuat demikian.

## **2. haram** - Waktu haram bagi wanita berwangi-wangian

Waktu-waktu yang dilarang ialah ketika keluar rumah , di hadapan laki-laki dan ketika ke masjid untuk solat berjemaah. Keterangan sebagian berikut:

i- Dari Abu Hurairah bahawa Rasulullah saw bersabda “Mana-mana wanita yang memakai bau-bauan, janganlah ke masjid bersolat isyak (Riwayat Muslim)<sup>14</sup>

Hadis ini menyebut waktu Isyak, tetapi perawinya sepakat menyatakan bahawa larangan itu meliputi seluruh waktu solat dan Isyak dijadikan sebagai contoh kerana ketika itu paling banyak fitnah bagi wanita.

Imam Nawawi pula tidak menyebut mana-mana waktu solat bahkan dihukumkan haram bagi mana-mana wanita yang ke masjid memakai wangi-wangian.<sup>15</sup>

Maksudnya adalah wanita yang berlelgak-lenggok ketika berjalan dengan menarik pakaiannya, akan datang pada hari kiamat dalam keadaan hitam

---

<sup>14</sup>al-Iman abi muslim al-Qushairi *Sahih Muslim*, Beirut. Maktabah Al-islami.1977 hal.509

<sup>15</sup> Ibn Hajar al-`Asqalaniy, Ahmad ibn `Ali ibn Muhammad ibn Hajar (died in AH 852). *Al-Wuquf `Ala Ma Fi Sahih Muslim Min al-Mawquf*. Revised by `Abdullah al-Laythiy al-Ansariy. Beirut: al-Thaqafah Foundation, 1st Edition, AH 1406.

dan gelap, bagaikan berlenggak-lenggok dalam kegelapan., wangi-wangian akan menjadi busuk dan cahaya menjadi kegelapan.

Melalui pemahaman terhadap dalil-dalil yang telah disebutkan, maka tindakan tabarruj seorang wanita dalam hukum syara' adalah setiap upaya mengenakan perhiasaan atau menampakkan perhiasaan dan kecantikannya yang mampu mengundang pandangan laki-laki bukan mahram untuk memperhatikan dirinya.

Tabarruj adalah perbuatan haram bagi kehidupan kaum muslim. Sudah seharusnya setiap muslimah memahami makna tabarruj ini, sehingga mereka dapat memperhatikan pakaian, perhiasan, perfume, gaya berjalan, asesoris yang mereka gunakan pada pakaian mereka supaya laki-laki tidak memandang kepadanya. Karena jika hal tersebut mereka lakukan, maka perbuatan tersebut termasuk tabarruj.

### **3. sunat** - Waktu Sunat wanita berwangi-wangian

- a. Ketika berada di dalam rumah, terutamanya ketika berhadapan dengan suami.
- b. Ketika hendak menunaikan solat dan beribadat dalam rumah, bukannya di masjid. Kalau untuk ke masjid, terdapat hadis yang melarang wanita berwangi-wangian.
- c. Ketika menyambut tetamu wanita, sunat berwangi-wangian kerana sekiranya berkeadaan busuk boleh menimbulkan rasa kurang senang dan menyakiti perasaan tetamu.

Walau bagaimanapun, selaku seorang muslimat, hendaklah sentiasa kelihatan kemas, badan dan pakaian hendaklah tidak berbau busuk. Oleh itu, sunat bagi wanita memakai bau-bauan ketika berada di rumah atau ketika sesama wanita.

Isteri Rasulullah SAW, Aisyah sendiri memiliki minyak wangi yang terbaik. Dia menggunakan wangian tersebut apabila melayan Rasulullah saw.

#### **4. Makruh - Waktu makruh wanita memakai wangi-wangian**

Hukum berwangi-wangian ketika berpuasa adalah makruh. Ini telah umum disepakati oleh ulamak dan terdapat penjelasan dalam bab puasa. Keterangan yang dapat dipegang dan dijadikan alasan ialah fatwa Imam Syafie dan Qaliyubi yang menyatakan “makruh memakai wangi-wangian ketika berpuasa” Menurut Qaliyubi pendapat itu ialah pendapat ijmak.

#### **2. Tabarruj Mengikut Al Quran**

Pada dasarnya, Islam telah melarang wanita melakukan tabarruj (menampakkan perhiasannya). Dengan kata lain, tabarruj adalah hukum lain yang berbeda dengan hukum menutup aurat dan hukum wanita mengenakan kerudung dan jilbab. Walaupun seorang wanita telah menutup aurat dan berbusana syari'i, namun tidak menutup kemungkinan ia melakukan tabarruj.

Allah berfirman di dalam surah Al Ahzab ayat 33,

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ

Artinya:

“...dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah mendedahkan diri seperti orang-orang jahiliah dahulu .<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid* h. 912.

Ayat ini ditujukan kepada Ummahat al-mu'minin iaitu para isteri baginda Rasulullah s.a.w., namun walaupun begitu ayat ini hukumnya adalah umum untuk semua wanita Islam. Allah memerintahkan kaum wanita supaya berada di rumah dan tidak keluar andainya tidak ada keperluan dan mereka dilarang bertabarruj seperti wanita jahiliyah dahulu bertabarruj apabila keluar rumah.

Imam al-Qurtubi mentafsirkan ayat ini dengan katanya: “ Ayat ini adalah *khitab* (ditujukan) kepada isteri-isteri nabi supaya berada di rumah andainya tidak ada keperluan, walaupun begitu hukum ini termasuk juga wanita muslimat yang lain”.<sup>17</sup>

Di dalam menguraikan makna tabarruj ini para mufassirin telah pun mentafsirkan ayat ini. Antaranya:

a.Mujahid: Wanita-wanita dahulu mereka keluar tanpa tujuan dan berjalan di hadapan kaum lelaki. Inilah yang dinamakan tabarruj jahiliyah.<sup>18</sup>

b.Muqatil bin Hayyan: Tabarruj jahiliyah ialah apabila wanita itu meletakkan tudungnya di kepala dan tidak mengikatnya dengan betul sehingga menampakkan rantai leher, subang dan lehernya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Abi ‘Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Ansori (t.t), *Al-Jami’li Ahkam al-Quran*, j. 13, Dar al-Kitab al-‘Arabi, h.179

<sup>18</sup> Imad al-Din Abi al-Fida Ismail bin Kathir al-Quraisy al-Dimasyqi (t.t), *Tafsir al-Quran al-Azim*, j.3, Dar ihya al-Kutub al-arabiyyah, ‘Isa al-Babi al Halabi wa Syurakah, h.482

<sup>19</sup> *Ibid.*

c.Qatadah pula mengatakan Allah melarang dari tabarruj jahiliyah ialah kerana wanita dahulu keluar berjalan lenggang lenggok.<sup>20</sup>

d.Ibn Abi Najih menjelaskan bahawa maksud tabarruj ialah *Thabakhtur* iaitu memakai wangian.<sup>21</sup>

### C. Bentuk-Bentuk Tabarruj

#### 1. Mengenakan Pakaian Tipis dan Pakaian Ketat Yang Merangsang

Wanita yang mengenakan pakaian tipis, atau memakai busana ketat dan merangsang termasuk dalam kategori *tabarruj*. Nabi saw bersabda:

أَهْلُ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَ قَوْمٌ مَعَهُمْ سَيَاطُ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ  
كَاسِيَاتٍ عَارِيَاتٍ مُّمِيلَاتٍ مَائِلَاتٍ رُّءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ  
رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لِيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا (رواه مسلم)

“Ada dua golongan manusia yang menjadi penghuni neraka, yang sebelumnya aku tidak pernah melihatnya; yakni, sekelompok orang yang memiliki cambuk seperti seekor sapi yang digunakan untuk menyakiti umat manusia; dan wanita yang membuka auratnya dan berpakaian tipis merangsang berlenggak-lenggok dan berlagak. Mereka tidak akan dapat masuk surga dan mencium baunya. Padahal, bau surga dapat tercium dari jarak sekian-sekian.”[Hadith Riwayat Imam Muslim]<sup>22</sup>

<sup>20</sup> *Loc cit.*

<sup>21</sup> Abi Muhammad al-Husain bin Mas'ud al Fara Al-Baghawi (1987), *Tafsi al-Baghawi al-Musamma Ma'alim al-Tanzil*, c.2. Beirut: Dar al-Ma'rifah, h.528.

<sup>22</sup> Imam al-Nawawi (1981). *Shahih Muslim bi Syarhi al-Nawawi*. Beirut: Dar al-Manar. hadits no.2128, Jilid 7, hal 273.



Dalam sebuah hadits yang bermaksud:

“*Seorang wanita dilarang berhias untuk selain suaminya.*” [HR. Imam Ahmad, Abu Dawud, dan al-Nasa'iy]<sup>26</sup>

#### 4. Berdandan Berlebihan

Termasuk tabarruj adalah berdandan atau bersolek dengan tidak seperti biasanya. Misalnya, memakai bedak tebal, eye shadow, lipstik, dan selainnya. Sebab, tindakan-tindakan semacam ini termasuk dalam kategori tabarruj. Imam Bukhari menyatakan, bahwa tabarruj adalah tindakan seorang wanita yang menampakkan kecantikannya kepada orang lain.<sup>27</sup> Larangan tersebut juga telah disebutkan dalam al-Quran. Allah swt berfirman;

وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ

“Janganlah mereka memukul-mukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan.” [Al-Nuur:31]<sup>28</sup>

Ayat ini juga menunjukkan keharaman melakukan tabarruj. Sedangkan definisi tabarruj adalah *idzhaar al-zīnah wa al-mahaasin li al-ajānib* (menampakkan perhiasan dan kecantikan kepada laki-laki yang bukan mahram). Jika dinyatakan; seorang wanita telah bertabarruj, artinya, wanita itu telah menampakkan perhiasan dan kecantikannya kepada orang yang bukan mahramnya. Justeru itu, setiap orang yang mempamerkan perhiasan atau menampakkan kecantikan yang akan mengundang pandangan kaum laki-laki termasuk dalam tabarruj yang dilarang.

<sup>26</sup> Al-Nassa'iy, Abu Abd al-Rahman Ahmad ibn Shu'ayb, Sunan al-Nassa'iy, Islamic Publication Library, AH 1406.

<sup>27</sup> Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidhah (1998). *Fiqh Wanita Edisi Lengkap*, Pustaka al-Kautsar, Jakarta, hal. 690

<sup>28</sup> Abdullah Basmeikh *Tafsir Pimpinan al-Rahman*, Cetakan Keenam. Kuala Lumpur: Bahagian Hal Ehwal Islam, Jabatan Perdana Menteri, hal 741.

Berhias dengan lipstik, bedak, eye shadow, dan selainnya dipandang merupakan tindakan tabarruj. Ini bertujuan untuk mempamerkan kecantikan dirinya, kepada orang yang bukan mahram.

#### 5. Membuka Sebagian Aurat

Wanita yang mengenakan topi kepala tanpa berkerudung; mengenakan celana tanpa mengenakan jilbab, memakai kerudung tetapi kalung dan anting-antingnya tampak, dan sebagainya, termasuk dalam *tabarruj*. Dalil yang menunjukkan hal ini adalah sabda Rasulullah saw;

صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لِيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا (رواه مسلم)

“Ada dua golongan manusia yang menjadi penghuni neraka, yang sebelumnya aku tidak pernah melihatnya; yakni, sekelompok orang yang memiliki cambuk seperti ekor sapi yang digunakan untuk menyakiti umat manusia; dan wanita yang membuka auratnya dan berpakaian tipis merangsang berlenggak-lenggok dan berlagak, kepalanya digelung seperti punuk unta. Mereka tidak akan dapat masuk surga dan mencium baunya. Padahal, bau surga dapat tercium dari jarak sekian-sekian.” [HR. Imam Muslim]<sup>29</sup>

Dewasa ini kita menyaksikan banyak wanita Muslimah yang mengenakan kerudung dengan kemeja dan celana panjang ketat hingga menampakkan kecantikan dan seksualitas mereka. Juga menyaksikan banyak wanita Muslimah yang mengenakan kain penutup kepala tetapi, sebagian

<sup>29</sup> Imam al-Nawawi (2003). *Shahih Muslim bi Syarhi al-Nawawi*. Beirut: Dar al-Manar, hal 234.



rambut, leher, telinganya terlihat dengan jelas. Sesungguhnya, perbuatan-perbuatan semacam ini yang dikatakan *tabarruj*.

Menggelung rambut hingga besar seperti punuk unta miring, juga termasuk tindakan *tabarruj* yang diharamkan di dalam Islam. Perbuatan menggelung rambut termasuk perbuatan yang diharamkan oleh Allah swt.

## 6. Menghilangkan Tahi Lalat dan Meratakan Gigi

Wanita dan laki-laki juga dilarang menghilangkan tahi lalat dan meratakan giginya agar kelihatan lebih cantik. Dari Ibnu Umar ra diriwayatkan,

bahwasanya Rasulullah saw mengutuk orang yang menyambung rambut dan orang yang disambung rambutnya, serta orang yang membuat tahi lalat dan orang yang minta dibuatkan tahi lalat.” [HR. Bukhari dan Muslim]<sup>30</sup>

Dalam riwayat lain dituturkan, bahwa Ibnu Mas’ud ra berkata;

قَالَ لَعَنَ عَبْدُ اللَّهِ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُنَمَّصَاتِ وَالْمُتَقَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُغَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ  
فَقَالَتْ أُمَّ يَعْقُوبَ مَا هَذَا قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَمَا لِي  
كِتَابِ اللَّهِ قَالَتْ وَاللَّهِ لَقَدْ قَرَأْتُ مَا بَيْنَ الْلُوحَيْنِ فَمَا وَجَدْتُهُ قَالَ وَاللَّهِ لَئِنْ قَرَأْتِيهِ  
وَجَدْتِيهِ وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

“Allah mengutuk orang yang membuat tahi lalat, dan orang yang minta dibuatkan tahi lalat, orang yang mengerok alisnya, dan orang yang memangur

---

<sup>30</sup> Ibn Hajar al-`Asqalaniy al-Shafi`iy, Abu'l-Fadl Ahmad ibn `Ali *Fath al-Bari Sharh Sahih al-Bukhariy*. Jilid 4, Kaherah: Dar al-Fajr Lilturas, hal 88.

giginya (meratakan gigi dengan alat) dengan maksud untuk memperindah dengan mengubah ciptaan Allah”. Kemudian Ummu Ya’qub menegurnya,”Apa ini?” Ibnu Mas’ud ra berkata, “Mengapa saya tidak mengutuk orang yang dikutuk oleh Rasulullah saw; sedangkan di dalam kitab Allah, Allah swt berfirman, “Apapun yang disampaikan oleh Rasul kepadamu, laksanakanlah dan apa pun yang dilarangnya maka jauhilah”. [HR. Bukhari dan Muslim]<sup>31</sup>

Adapun bentuk-bentuk tabarruj yang dilarang tersebut antara lain adalah ;

1. Berpakaian seperti telanjang, maksudnya pakai tersebut tidak berfungsi sebagai penutup aurat, sehingga dapat mensifati warna kulitnya karena bahannya tipis dan sempit. Bahkan dalam suasana pengantin pun hak ini dilarang, sebagaimana pada masa Rasulullah ada seorang wanita yang baru saja jadi pengantin, ia memakai kerudung yang sangat tipis sekali, maka Aisyah ra, pun berkomentar sebagaimana sabda Rasulullah:

يا اسماً ان المرأة اذا بلغت المحيض يصلح ان يرى منها الا هذا و اشار الى وجهه وكفيه  
( )

Artinya: Wahai Asma’ sesungguhnya seorang gadis berhaid(baligh) tidak harus baginyan menzahirkan anggota badan kecuali ini dan ini, sambil baginda mengisyaratkan kepada muka dan dua telapak tangan.( Riwayat Abu Daud)<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Ibn Hajar al-`Asqalaniy al-Shafi`iy, Abu'l-Fadl Ahmad ibn `Ali *Sharh Sahih al-Bukhariy*. Ibid hal 422.

<sup>32</sup> Abu Dawud ,AL Sajistaniy al-azdiy ulayman ibnu al-ash`ath . Sunan Abu Daud ,Beirut Dar Al- Fikr Publisher, hal 501.

Wanita yang memakai kerudung seperti ini berarti tidak beriman seperti dalam surat An-Nur : 31

ولا يبدين زينتهن الا ما ظهر منها وليضربن بخمرهن على جيوبهن ولا يبدين زينتهن

(31 : )

Artinya : Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang nampak darinya, dan hendaklah mereka menutup kain kerudung ke dadanya dan janganlah nampak perhiasannya.<sup>33</sup>

2. Berdandan atau bermake-up jika keluar rumah (memakai lipstik, pemerah pipi dan selainya). Sesungguhnya kecantikan dan keindahan hakiki yang sebenarnya pada seorang wanita muslimah tidaklah terletak pada polesan dan aneka ragam kosmetika diwajahnya, melainkan terletak pada kecantikan jiwa yang bersih dan bisa memelihara diri, yang memantul pada mata dan wajahnya. Persaan malu lebih indah dan tidak boleh ditandingi oleh warna merah kosmetika, sehingga kecantikan, rasa malu itu akan nampak berseri-seri dan tentu saja wajah menjadi bercahaya. Sebuah pribahasa mengungkapkan : "Kepala yang kosong itu memerlukan perhiasan, tetapi kepala yang penuh dengan ilmu tidak memerlukan perhiasan, sebab ilmulah yang akan menghiasainya".

3. Mencukur dan mencabuti alis mata agar terlihat cantik. Hal ini terlarang bagi seorang wanita. Rasulullah melaknat orang yang mengerjakan dan orang yang menyuruh mengerjakan. Begitu juga yang mencukur untuk merapikannya,

---

<sup>33</sup> Tafsir Ibnu Kathir, jilid 3, hal 488.

sebagian ulama berpendapat perbuatan itu sama saja, yakni termasuk merubah ciptaan Allah.

الواشحات والمستوشحات والنامصات والمتفلجات للحسن المغيرات خلق الله

Artinya: Allah melaknat perempuan-perempuan yang membuat tatu dan yang meminta di buat tatu pada badannya, perempuan-perempuan yang minta dicukur alis(bulu keningnya) dan perempuan-perempuan yang menjarangkan giginya untuk kelihatan cantik yaitu perempuan-perempuan yang merubah ciptaan Allah.<sup>34</sup>

4. Menyambung rambut. Hal ini di larang sebagaimana dirawatkan Asma' binti Abu Bakar, ia berkata :

ان امرأة جاءت الى الله صلى الله عليه وسلم فقالت : اني أنكحت ابنتي ثم أصابها شكوى فتمرق رأسها وزوجها يستحثني بها فأفصل رأسها؟ فسب رسول الله صلى الله عليه وسلم

Ada seorang wanita datang kepada Rasulullah dan berkata : "Ya Rasulullah, saya mempunyai anak putri yang akan menjadi pengantin, ia terkena campak lalu membakar rambutnya, apakah aku boleh menyambung rambutnya?" Rasulullah bersabda "Allah melaknat orang yang menyambung rambutnya dengan rambut lain dan meminta untuk disambungkan".<sup>35</sup>

Menyambung rambut ini diharamkan, sebab itu mencerminkan penipuan, baik bagi wanita yang sudah menikah atau masih gadis, baik atas izin suami atau

---

<sup>34</sup> Ibn Hajar al-`Asqalaniy al-Shafi`iy, Abu'l-Fadl Ahmad ibn `Ali *Fath al-Bari Sharh Sahih al-Bukhariy*. Jilid 10, Kaherah: Dar al-Fajr Lilturas, hal 428.

<sup>35</sup> Sahih Bukhari jilid 4, Kaherah :Dar Al –Fajr Lituras.

tanpa diizinyanya. Rambut tambahan ini berlaku bagi rambut manusia asli ataupun rambut buatan yang menyerupai bentuk aslinya. (Rambut palsu).

Hikmah yang terkandung dengan larangannya bertabarruj bagi wanita muslimah semata-mata demi menjaga masyarakat dari kerusakan moral disamping memelihara wanita dari tindak kejahatan, menjaga mereka agar memiliki rasa malu dan kehormatan serta menghindari kaum laki-laki agar tidak tersungkur kedalam kemungkaran.

#### **D. Pandangan Ulama' tentang tabarruj.**

Tabarruj dapatlah dirumuskan sebagai <sup>36</sup> Wanita yang memperlihatkan perhiasan dan kecantikan dirinya kepada laki-laki.

Perkara ini telah pun dijelaskan oleh Rasulullah s.a.w di dalam sepotong hadith tentang sifat dan tabiat wanita yang suka menghiaskan diri tanpa mengikut Shari'at yang telah ditetapkan.

Rasulullah s.a.w. telah bersabda:

صنفان من أهل النار لم أرهما: قوم معهم سياط كأذناب البقر يضربون بها الناس و  
كاسيات عاريات مائلات مميلات رئوسهن كأسنمة البخت المائلة لا يدخلن الجنة و لا يجدن  
ريحها و إن ريحها ليوجد من مسيرة كذا و كذا.....

Artinya:

“Dua golongan ahli neraka yang aku belum pernah melihatnya iaitu kaum yang membawa cemeti seperti ekor lembu yang dipukul kepada manusia dan wanita yang berpakaian telanjang berjalan berlegang-lenggok, sanggulnya seperti bonggol unta yang gila, mereka tidak akan masuk syurga, bahkan tidak akan

---

<sup>36</sup> Lutpi Mustafa el-Batnani. 2007. *Bai'ah wanita*. Johor Bahru: Penerbit Perniagaan Jahabersa. Hal. 169.

mencium baunya, padahal bau syurga akan tercium dari jarak perjalanan sejauh sekian-sekian.”<sup>37</sup>

Perhiasan yang tidak berlebihan agar orang lain merasa senang memandang adalah diharuskan. Perhiasan itu selama mana ianya tidak bertentangan dan berlawanan dengan syara’ adalah sangat digalakkan dan dituntut dalam Islam. Sebagai contoh, Allah memerintahkan agar manusia memakai perhiasan pada setiap kali pergi ke masjid, Firman Allah:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِيْنَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ

المُسْرِفِيْنَ

Artinya: “Wahai anak-anak Adam! Pakailah pakaian kamu yang indah berhias pada tiap-tiap kali kamu ke tempat ibadat (atau mengerjakan sembahyang), dan makanlah serta minumlah, dan jangan pula kamu melampau; sesungguhnya Allah tidak suka akan orang-orang yang melampaui batas.” (Surah al-‘Araf, ayat 31)<sup>38</sup>

Namun begitu, bukan semua jenis barang-barang perhiasan itu diharuskan untuk dijadikan bahan kegunaan dan hiasan diri dan tempat. Terdapat garis panduan hukum syara’ yang menentukan bahan-bahan perhiasan mana yang boleh dan tidak boleh digunakan dan dipakai, baik bagi laki-laki mahupun perempuan.

Firman Allah yang berbunyi:

---

<sup>37</sup> Sahih Muslim Bi Syarhi Al –Nawawi , *Libas wa al- zinah*, op.cit hal 234.

<sup>38</sup> Shaikh ‘Abdullah Basmeih Pimpinan Ar Rahman(1995), *Ibid.* hal. 278

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى

Dan tetaplah di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkahtaku (tabarruj) seperti orang-orang jahiliah dahulu". (Al-Ahzab:33)<sup>39</sup>

Dalam Islam hukum bersolek bagi wanita ada berbagai keadaan, ada hukumnya wajib, sunat, makruh dan haram, bergantung kepada keadaan dan niat atau tujuan ia dilakukan. Ayat di atas sebagai petunjuk kepada isteri-isteri Nabi s.a.w. agar tetap di rumah dan tidak bertabarruj sebagaimana orang-orang jahiliah dahulu.

Tabarruj dikatakan sebagai berjalan dengan berlenggang-lenggok atau memperlihatkan kecantikkannya sepatutnya wajib ditutup.

Perempuan-perempuan jahiliah awal memakai baju dari lu'lu' (permata), atau baju dari mutiara dan intan yang tidak berjahit kedua belah, dan berpakaian tipis yang menampakkan tubuh badannya. Dengan berpakaian begini, mereka akan berjalan di jalan-jalan mempamerkan diri mereka kepada kaum laki-laki. Dan dapat dirasakan bahawa zaman berkenaan adalah zaman yang penuh dengan kemewahan.

Imam Zahabi berpendapat bahwa tabarruj<sup>40</sup> itu merupakan dosa besar, karena wanita yang bertabarruj keluar rumah dapat membangkitkan nafsu laki-laki yang berakibatkan rusaknya moral dan prilaku umat Islam.

Di zaman jahiliah dahulu wanita bercampur bebas dengan laki-laki, berjalan dengan melenggokkan pinggulnya, menampakkan keindahan tubuh

---

<sup>39</sup> *Ibid.* h. 912.

<sup>40</sup> Al-Dhahbiy, Abu-`Abdullah Muhammad ibn Ahmad ibn `Uthman ibn Qaymaz (died in AH 748). *Tadhkirat al-Huffā`*. 3 volumes. (Revised from the ancient manuscript kept in the Meccan Precinct Library under the supervision of the Indian Ministry of Education).

dan perhiasannya, sehingga turunlah firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 33 dengan mengharamkan terhadap wanita muslimah.



BAB IV

TABARRUJ MENURUT PERSPEKTIF ISLAM: PERBANDINGAN ANTARA KOLEJ ISLAM ANTARABANGSA SULTAN ISMAIL PETRA DAN UNIVERSITI MALAYA NILAM PURI

A.Pemahaman Tabarruj Di kalangan Pelajar

Pengertian tabarruj adalah seorang wanita yang menghias dirinya dengan menampakkan keindahan tubuh dan kecantikan wajahnya. Dalam konsep Islam, keindahan seorang wanita itu adalah kepada pria yang telah sah menjadi suaminya. Manakala dalam konsep jahiliyah, berdandan itu boleh dilakukan untuk siapapun dan di mana saja. Seorang wanita boleh saja keluar rumah dengan memperlihatkan segala kecantikan tubuhnya dan akan dosa kepada dirinya sendiri. Allah swt telah melarang berbuat tabarruj dengan beberapa firman-Nya;



Artinya:

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan Dirikanlah shalat,

tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Pengertian perhiasan bukanlah terhad pada alat-alat solek atau fesyen-fesyen pakaian sahaja, malahan perhiasan yang paling istimewa adalah terletak pada tubuh badan seseorang wanita itu. Sekiranya kecantikan rupa paras seperti ini didedahkan kepada orang laki-laki, maka perbuatan demikian juga dinamakan tabarruj. Tabarruj mempunyai hubungkait dengan batasan aurat. Aurat wanita adalah seluruh anggota tubuhnya kecuali wajah dan dua telapak tangannya. Leher dan rambutnya adalah aurat di hadapan laki-laki . Pendek kata, dari hujung rambut sampai hujung kaki kecuali wajah dan dua telapak tangan adalah aurat yang wajib ditutup. Hal ini berlandaskan firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*,

﴿لَا يَجْرِي عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تُحِلُّوا زِينَتَكُمْ لِمَا كُنْتُمْ عَلَيْهِ قَبْلَ ۚ وَلَا تَلْبَسُوا اللِّبَاسَ الْمُتَشَابِهَ ۚ وَلَا يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مَثَلًا مَّا كُنْتُمْ عَلَيْهِ قَبْلَ ۚ وَالْحُسْبَانُ مِنَ زِينَتِكُمْ وَالْحُلِيِّمُ ۚ وَارْتَدُوا عَنكُم مَّا رَأَيْتُم مِّنَ الرِّجَالِ يَلْبَسُونَ ۚ فَمِمَّا زِينَتِكُمْ وَالْحُلِيِّمُ ۚ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُمْ فِي الصَّلَاةِ ۚ وَذَلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾  
An-Nur (24):31

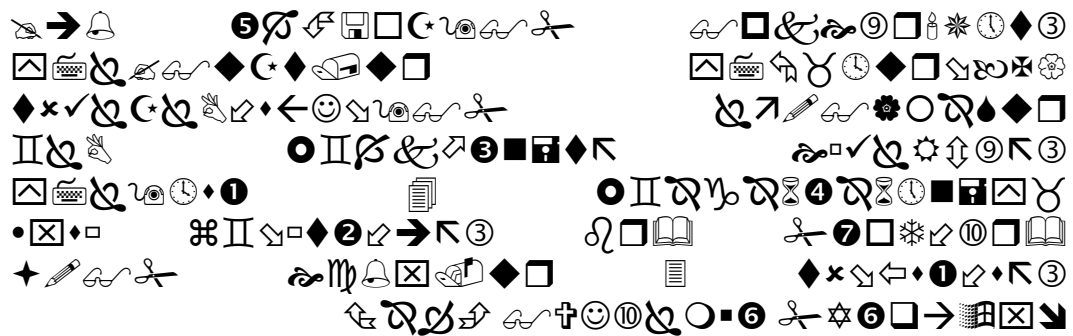
Yang di maksud “*wa laa yubdiina ziiinatahunnaa*” (janganlah mereka menampakkan perhiasannya), maksudnya janganlah mereka menampakkan tempat-tempat (anggota tubuh) yang di situ dikenakan perhiasan melainkan anggota badan yang biasa di lihat yaitu muka dan dua tapak tangan.

Aurat Wanita dalam Hayaatul ‘Am (Kehidupan Umum/Public Life)  
Yang dimaksudkan dengan *hayaatul ‘am* adalah keadaan di mana wanita itu

berada di luar dari kawasan rumahnya di mana mereka bercampur dengan masyarakat. Pakaian wanita dalam kehidupan umum iaitu di luar rumahnya terdiri dari dua jenis iaitu :

- (a) *libas asfal* (baju bawah) yang disebut dengan jilbab, dan
- (b) *libas 'ala* (baju atas) iaitu khimar (tudung).

Dengan dua pakaian inilah seseorang wanita itu boleh berada dalam kehidupan umum seperti di jalanan, di pasar-pasar, pasar raya, kampus, taman-taman, dewan orang ramai dan seumpamanya. Dalil wajib memakai jilbab bagi wanita adalah berdasarkan firman Allah,



Artinya:

Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Surat al-ahzab:59)<sup>1</sup>

Oleh sebab Al-Quran adalah berbahasa Arab, dan perkataan “jilbab” itu adalah perkataan Arab.Kita hendaklah memahami dan mengikuti bila disebut jilbab. Maka inilah pakaian yang diperintahkan oleh Allah kepada perempuan.

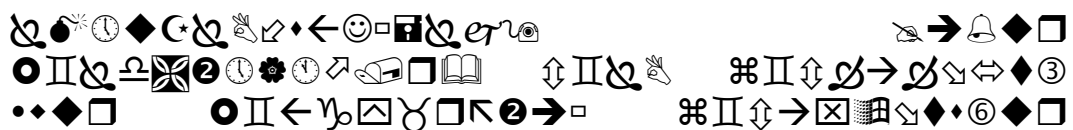
<sup>1</sup> Muhammad Ar-Rifai (Ibnu Kathir) ,Jilid 3, (2000) Gema Insani Jakarta,hal.900.

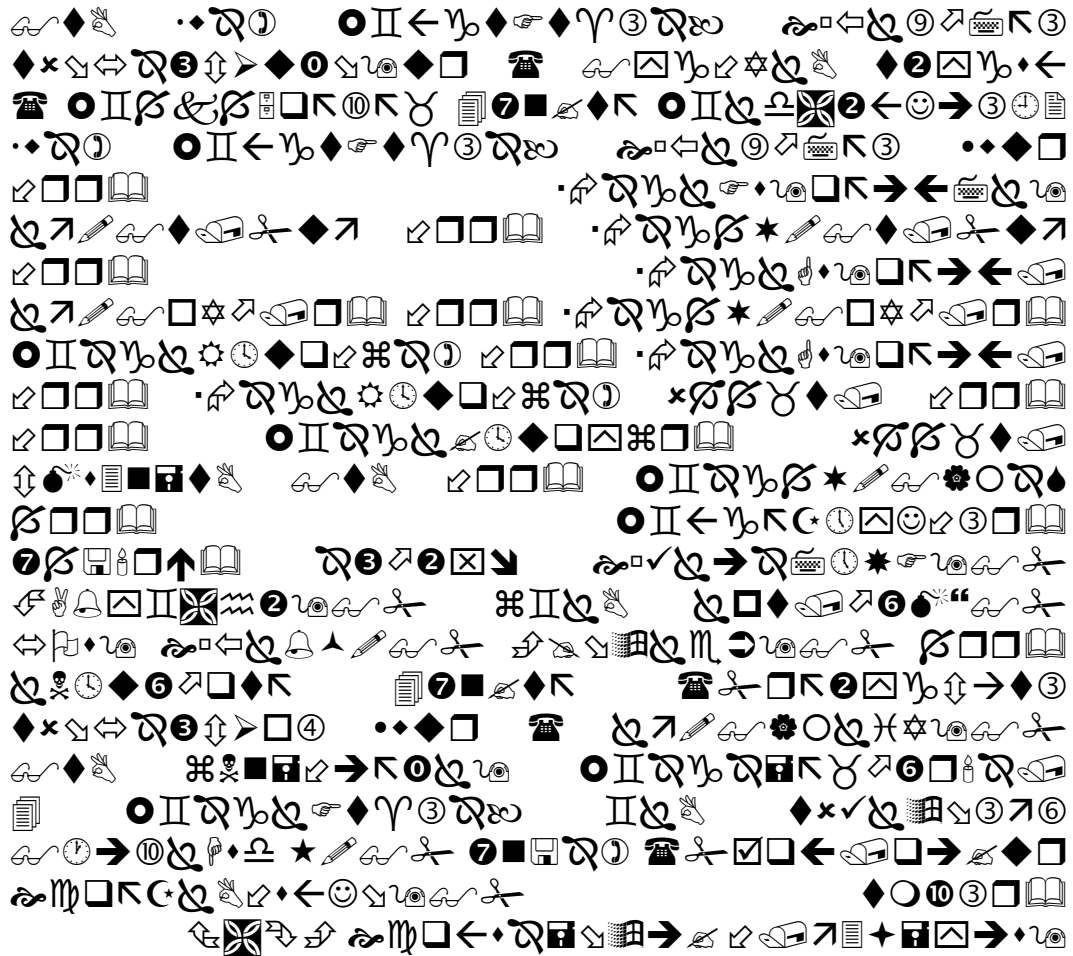
Berdasarkan pengertian ini, jelaslah bahawa yang diwajibkan ke atas wanita adalah mengenakan pakaian yang lurus dari atas hinggalah ke bawah, yakni hingga ke mata kaki. Wanita diwajibkan memakai “*khimar*” iaitu tudung yang berfungsi menutupi seluruh anggota badan.

Pakaian jenis ini (jilbab dan khimar) wajib dipakai oleh seorang Muslimah (yang telah baligh) apabila hendak keluar menuju ke pasar-pasar atau berjalan melalui jalanan umum. Setelah memakai kedua jenis pakaian ini (jilbab dan khimar) maka barulah dibolehkan baginya keluar dari rumahnya menuju ke kehidupan am tanpa sebarang dosa. Jika tidak, maka dia tidak boleh (haram) keluar dari rumah kerana perintah yang menyangkut kedua jenis pakaian ini datang dalam bentuk yang umum, dan tetap dalam keumumannya dalam semua keadaan.

Pakaian wanita dalam Hayatul Khassah (Kehidupan Khusus/private life) Yang dimaksudkan dengan hayatul khassah adalah keadaan di mana seseorang wanita itu menjalani kehidupannya di rumahnya bersama dengan anggota keluarganya yang lain.

Adapun cara seorang Muslimah menutupi auratnya di hadapan laki-laki yang bukan muhrannya dalam kehidupan khusus seperti di rumahnya syarak tidak menentukan fesyen pakaian tertentu tetapi membiarkan secara mutlak tanpa menentukannya dan cukup dengan mencantumkan lafaz dalam firman-Nya,





Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.(surat an-nur 31)<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Muhammad Ar-Rifai (Ibnu Kathir) ,Jilid 3, (2000) Gema Insani Jakarta,hal.488.

Berdasarkan hal ini maka setiap bentuk dan jenis pakaian yang dapat menutupi aurat iaitu yang tidak menampakkan aurat dianggap sebagai penutup bagi aurat secara syar'i, tanpa melihat lagi bentuk, jenis, atau fesyennya. Namun demikian syara' telah mensyaratkan dalam berpakaian agar pakaian yang dikenakan dapat menutupi kulit. Jadi pakaian wajib dapat menutupi kulit sehingga warna kulitnya tidak diketahui. Jika tidak demikian, maka tidak dikatakan menutup aurat. Oleh karena itu apabila kain penutup itu transparan sehingga nampak warna kulitnya dan dapat diketahui sama ada kulitnya berwarna merah atau coklat, maka kain penutup seperti ini tidak boleh dijadikan penutup aurat dan haram hukum memakainya.

Untuk mengetahui pengertian tabarruj daripada responden dapat dilihat daripada tabel berikut ini:

**TABEL IV.1**  
**PENGERTIAN TABARRUJ**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	APIUM		KIAS	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Memakai pakaian yang transparans	13	30,20 %	15	23,43 %
2	Berhias dihadapan laki-laki	10	23,80 %	5	7,80 %
3	Memakai rantai kaki yang berbunyi gemercingnya	5	11,00 %	-	-
4	Memakai wangian sewaktu keluar rumah	15	35,00 %	44	68,77 %
<b>JUMLAH</b>		43	100%	64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengertian tabarruj yaitu memakai pakaian transparans dari mahasiswa APIUM menjawab 30,20 % dan mahasiswa KIAS menjawab sebanyak 23,43%. Berhias dihadapan laki-laki mahasiswa APIUM menjawab sebanyak 23,80 % dan KIAS menjawab sebanyak 7,80 % Manakala memakai rantai kaki mahasiswa APIUM menjawab sebanyak 11,00 % , manakala mahasiswa KIAS tidak ada yang memakai rantai kaki dan mahasiswa KIAS memakai wangian sebanyak 68,77% .Mahasiswa APIUM menjawab memakai wangian 35,00 %.

Hal ini menunjukkan bahwa pengertian tabarruj yaitu yang memakai rantai kaki yang berbunyi gemercingnya dari KIAS menunjukkan bahwa tiada mahasiswa yang memakainya. Mahasiswa di KIAS sudah tahu pengertian tabarruj dengan memakai rantai kaki yang berbunyi gemercing adalah termasuk dalam tabarruj yang dilarang didalam Islam. Rantai kaki yang berbunyi akan menarik perhatian orang laki-laki kepada kaum muslimah. Oleh karena mahasiswa KIAS berjalan dan akan dilihat orang, disebabkan kampus dan tempat tinggal berjauhan.

Untuk mengetahui alasan responden menutup aurat dapat dihat dari tabel berikut ini:

**TABEL IV.2 : ALASAN MENUTUP AURAT**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	APIUM		KIAS	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	mengikut perintah Allah	34	79,07%	40	62,50 %
2	Keluarga	4	6,98 %	18	28,12 %
3	trend masa kini	5	13,95 %	6	9,38 %

JUMLAH	43	100%	64	100%
--------	----	------	----	------

Sumber: Data lapangan

Daripada tabel diatas menunjukkan bahwa alasan menutup aurat karena Allah yang dijawab oleh mahasiswa APIUM sebanyak 79,07% manakala mahasiswa KIAS menjawab sebanyak 62,50%.Mengikuti keluarga mahasiswa APIUM menjawab sebanyak 6,98% manakala KIAS menjawab sebanyak 28,12%. Karena trend masakini dijawab oleh mahasiswa APIUM 13,95% dan mahasiswa KIAS sebanyak 9,38 % .

Hal ini menunjukkan bahwa mengikuti perintah Allah adalah yang tertinggi persentasenya di kedua-dua Universitas. Karena mengikuti trend masakini adalah pilihan yang paling rendah persentasenya. Mahasiswa di KIAS dan APIUM bersetuju bahwa menutup aurat adalah sebagai kewajiban dan perintah Allah yang mesti diikuti dan dilaksanakan dalam kehidupan .

Untuk mengetahui masalah yang di lakukan oleh responden boleh dilihat dari tabel berikut ini:

**TABEL IV.3**

**HAL-HAL YANG DILAKUKAN OLEH RESPONDEN TENTANG  
TABARRUJ.**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	APIUM		KIAS	
		Frekuensi	persentase	Frekuensi	Persentase
1	Membuat sanggul yang tinggi	14	32,55%	28	43,76 %
2	Tidak memakai stokin	4	9,30%	-	-
3	Memakai inai	10	23,25%	23	35,93 %



4	Memakai celak di siang hari	15	34,90%	13	20,31 %
JUMLAH		43	100%	64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa membuat sanggul tinggi dari APIUM sebanyak 32,55% manakala dari mahasiswa KIAS sebanyak 43,76%. Tidak memakai stokin dari APIUM sebanyak 9,30%, manakala dari KIAS tidak ada yang tidak memakai stokin. Mahasiswa APIUM yang memakai inai sebanyak 23,25 %, manakala dari KIAS sebanyak 35,93% . Mahasiswa dari APIUM yang memakai celak disiang hari sebanyak 34,90 % manakala dari KIAS menjawab sebanyak 20,31 %. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di KIAS sudah mengetahui bahwa tidak memakai stokin adalah termasuk dalam tabarruj. Karena kaki adalah sebagian dalam aurat wanita dan tidak boleh dilihat oleh laki-laki .

Untuk mengetahui responden bersolek ketika berada di Kolej dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**TABEL IV.4**  
**RESPONDEN SUKA BERSOLEK DI KAMPUS**

No	Jawaban Responden	APIUM		KIAS	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Ya	13	30,23%	25	39,07%
2	Tidak	30	69,77%	39	60,93%
JUMLAH		43	100%	64	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa APIUM menjawab ya sebanyak 30,23% manakala mahasiswa KIAS menjawab ya sebanyak 39,07%.

Yang menjawab tidak dari APIUM sebanyak 69,77% manakala dari KIAS sebanyak 60,93%. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang suka bersolek lebih rendah persentasenya di kedua-dua Universitas. Karena mahasiswa yang diobservasi mengatakan bahwa mereka tidak suka bersolek. Menurut Syafikah :“bersolek adalah satu perbuatan yang boleh menyebabkan tarikan kepada laki-laki yang bukan muhram.”<sup>3</sup> Yang mana jawapan tidak suka bersolek lebih ramai dari suka bersolek. Menurut Noraisyah: “bahwa semasa masih di kampus bukannya tempat yang sesuai untuk bersolek, karena lapangan ini adalah tempat mencari ilmu pengetahuan.”<sup>4</sup>

Untuk mengetahui perbedaan pakaian semasa di kampus dan di rumah dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**TABEL IV.5**  
**PERBEDAAN PAKAIAN SEMASA DI RUMAH DAN DI KAMPUS**

No	Jawaban Responden	APIUM		KIAS	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Ya	25	58,00 %	35	54,70 %
2	Tidak	18	42,00 %	29	45,30 %
JUMLAH		43	100%	64	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa APIUM menjawab ya sebanyak 58,00 % manakala mahasiswa KIAS menjawab 54,70 %. Mahasiswa APIUM menjawab tidak sebanyak 42,00 % dan KIAS menjawab tidak sebanyak 45,30 %. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa ada perbedaan pakaian bila

<sup>3</sup> Syafikah bt Othman ,wawancara pada tanggal 29 September 2010,APIUM.

<sup>4</sup> Noraisyah bt Hamzah, wawancara pada tanggal 29 September 2010,mahasiswa KIAS.

berada di rumah dan di luar kampus. Justeru itu, persentase lebih tinggi bedanya bila mahasiswa berada di rumah. Persentase yang sedikit saja yang mengekalkan dengan berpakaian seperti di kampus. Ini menunjukkan bahwa keadaan lingkungan adalah yang menjadi ikutan mahasiswa.

Untuk mengetahui rakan menyebabkan anda melanggar hukum syarak dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**TABEL IV.6**

**PENYEBAB MAHASISWA MELANGGAR HUKUM SYARAK**

No	Jawaban Responden	APIUM		KIAS	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Ya	20	46,50 %	22	34,40 %
2	Tidak	23	53,50 %	42	65,60 %
JUMLAH		43	100%	64	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rakan yang menyebabkan melanggar hukum syarak yang mana mahasiswa APIUM menjawab ya sebanyak 46,50 % manakala KIAS menjawab ya sebanyak 34,40 %. Mahasiswa APIUM menjawab tidak sebanyak 53,50%. Dan KIAS menjawab tidak sebanyak 65,60 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentasenya tinggi mengatakan bukan rakan yang menyebabkan melanggar hukum syarak. Persentase yang rendah karena mahasiswa sentiasa bersama dengan rakan semasa di kampus. Justeru itu, persentase yang rendah disebabkan mahasiswa yang sentiasa mengamalkan ilmu yang di pelajari.

Untuk mengetahui mahasiswa memakai baju yang nampak bentuk badan semasa berada dirumah dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**TABEL IV.7**

**MEMAKAI BAJU YANG NAMPAK BENTUK BADAN  
SEMASA DI LUAR RUMAH**

No	Jawaban Responden	APIUM		KIAS	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Ya	15	35,00 %	26	40,60 %
2	Tidak	28	65,00 %	38	59,40 %
JUMLAH		43	100%	64	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rakan yang menyebabkan melanggar hukum syarak yang mana mahasiswa APIUM menjawab ya sebanyak 35,00% manakala KIAS menjawab ya sebanyak 40,60 %. Mahasiswa APIUM menjawab tidak sebanyak 65,00 % Dan KIAS menjawab tidak sebanyak 59,40 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase yang rendah diantara kedua-dua Universitas yang mana mahasiswa memakai baju yang nampak bentuk badan bila berada di rumah.

Untuk mengajak rakan berpakaian yang tidak berwarna dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**TABEL IV.8**

**MENGAJAK RAKAN BERPAKAIAN YANG TIDAK BERCORAK**

No	Jawaban Responden	APIUM		KIAS	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Ya	28	65,11 %	54	84,38 %
2	Tidak	15	34,89 %	10	15,62 %
JUMLAH		43	100%	64	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rakan yang menyebabkan melanggar hukum syarak yang mana mahasiswa APIUM menjawab sebanyak ya 65,11% manakala KIAS menjawab ya sebanyak 84,38%. Mahasiswa APIUM menjawab tidak sebanyak 34,89% dan KIAS menjawab tidak sebanyak 15,62%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa KIAS adalah yang paling ramai yang mengajak rakan memakai baju yang tidak bercorak berbanding dengan mahasiswa APIUM. Rumusan disini bahwa keseluruhan responden memang suka saling mengingatkan dalam dakwah sesama mereka. Menurut Normah “bahwa berbuat baik mendapat kebajikan dan ganjaran pahala dari Allah.”<sup>5</sup>

Untuk mengetahui iklan mempengaruhi responden dapat dilihat dari tabel berikut ini

**TABEL IV.9**  
**IKLAN MEMPENGARUHI UNTUK BERSOLEK**

No	Jawaban Responden	APIUM		KIAS	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Ya	25	58,13 %	40	62,50 %
2	Tidak	18	41,87 %	24	37,50 %
<b>JUMLAH</b>		43	100%	64	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa iklan mempengaruhi untuk bersolek yang mana mahasiswa APIUM menjawab ya sebanyak 58,13% manakala KIAS menjawab ya sebanyak 62,50% . Mahasiswa APIUM menjawab tidak sebanyak 41,87% . Dan KIAS menjawab tidak sebanyak 37,50%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua-dua Universitas mengatakan iklan yang mempengaruhi untuk bersolek adalah tinggi persentasenya . Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa

---

<sup>5</sup> Normah bt Ismail ,wawancara(pakaian tidak bercorak),tanggal 29 September 2010.

yang masih muda mudah terpengaruh dengan iklan –iklan,karena mahasiswa sering membaca dan melihat di media.

Untuk mengetahui iklan menutup aurat dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**TABEL IV.10**  
**IKLAN MENUTUP AURAT DITAMPAL DI NOTICE BOARD**

No	Jawaban Responden	APIUM		KIAS	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Ya	43	100%	-	-
2	Tidak	-	-	64	100%
JUMLAH		43	100%	64	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa iklan di noticeboard yang mana mahasiswa APIUM menjawab ya sebanyak 100% manakala KIAS menjawab tidak sebanyak 100%. Hal ini menunjukkan bahwa iklan di noticeboard di KIAS tidak ditampalkan karena mayoritas di KIAS sudah pun mempunyai kelulusan Diploma dalam bidang Pengajian Islam. Justeru itu mereka sudah pun mengetahui hukum menutup aurat sebelum masuk belajar di KIAS. Menurut Ustazah Saripah “di APIUM ditampal iklan karena mahasiswa yang studi di sini adalah mahasiswa yang tamat sekolah atas sahaja dan belum mempelajari dengan cara detail lagi tentang tabarruj.”<sup>6</sup>

#### **B.FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI PENYEBAB TERJADINYA TABARRUJ.**

**TABEL IV.11**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tabarruj dapat dilihat dari tabel berikut ini:

No	Faktor-faktor	Jawaban Responden
----	---------------	-------------------

<sup>6</sup> Ustazah Saripah Zin, wawancara (iklan di notice board) tanggal 16 September 2010.

	Penyebab terjadinya tabarruj	APIUM				KIAS			
		Ya	%	Tidak	%	ya	%	tidak	%
1	Untuk menarik perhatian orang	20	46,51	23	53,49	25	39,07	39	60,93
2	Untuk kepuasan diri sendiri	26	60,47	17	39,53	40	62,50	24	37,50
3	supaya kelihatan cantik dan anggun	35	81,40	8	18,60	45	70,31	19	29,69
4	supaya tidak ketinggalan zaman	13	30,20	30	69,80	10	15,38	54	84,38
5	Untuk tidak kelihatan pucat dan lesu	28	65,11	15	34,89	45	79,31	19	29,69
6	Keadaan persekitaran tempat tinggal	20	46,51	23	53,49	37	57,81	27	42,19
7	Mengikuti model terkini	35	81,40	8	18,60	20	31,25	44	68,75

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa faktor penyebab tabarruj adalah untuk menarik perhatian orang, yang mana responden APIUM menjawab ya sebanyak 46,51 % dan KIAS menjawab ya sebanyak 39,07 %, Responden APIUM menjawab tidak sebanyak 53,49 % dan KIAS menjawab tidak sebanyak 60,93%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase menjawab ya adalah sedikit dari menjawab tidak karena mahasiswa kedua-dua Universitas ini mengetahui bahwa menjadi tanggungjawab mahasiswa untuk menutup aurat, bukan untuk menunjuk kepada orang laki-laki.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa faktor penyebab tabarruj adalah untuk kepuasan diri sendiri, yang mana responden APIUM menjawab ya sebanyak 60,47 % dan KIAS menjawab ya sebanyak 62,50 %, Responden APIUM menjawab tidak sebanyak 39,53 % dan KIAS menjawab tidak sebanyak 37,50. Hal ini menunjukkan bahwa persentase menjawab ya adalah tinggi dari menjawab tidak, oleh karena mahasiswa berpendapat mereka lebih yakin dengan bertabarruj .

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa faktor penyebab tabarruj adalah untuk kelihatan cantik dan anggun, yang mana responden dari APIUM menjawab ya 81,40 % dan KIAS menjawab ya sebanyak 70,31%, Responden APIUM menjawab tidak sebanyak 18,60 % dan KIAS menjawab tidak sebanyak 29,69%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa begitu sukakan kepada kelihatan yang lebih cantik karena wanita tidak boleh dipisahkan dengan kecantikan. Menurut pendapat Rohaya,<sup>7</sup> “ kelihatan cantik juga di suruh dalam Islam untuk menuntut ilmu bukan dalam keadaan yang kotor dan tidak bersih. Karena Allah sukakan kepada kecantikan.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa faktor penyebab tabarruj supaya tidak ketinggalan zaman, responden APIUM menjawab ya sebanyak 30,20 % dan KIAS menjawab ya sebanyak 15,38%, Responden APIUM menjawab tidak sebanyak 69,80 % dan KIAS menjawab tidak sebanyak 84,38 %.

Hal ini menunjukan bahwa mahasiswa yang menjawab tidak adalah tinggi oleh karena mereka tahu bahwa orang yang tidak bertabarruj bukan ketinggalan

---

<sup>7</sup> Rohaya Muhamad, semester 1 APIUM ,wawancara 16 September 2010.



zaman tetapi mereka mengikut hukum Islam yang telah ditetapkan dalam Al Quran.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa faktor penyebab tabarruj adalah untuk tidak kelihatan pucat dan lesu, yang mana responden dari APIUM menjawab ya 65,11 % sebanyak dan KIAS menjawab ya sebanyak 70,31 %, Responden APIUM menjawab tidak sebanyak 34,89 % dan KIAS menjawab tidak sebanyak 29,69 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ya adalah lebih tinggi karena mahasiswa di Universitas ini juga memakai make-up untuk menjaga wajah mereka. Menurut Syafiqah: “ memakai make- up bertujuan untuk menjaga wajah daripada terkena pancaran matahari.”<sup>8</sup>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa faktor penyebab tabarruj adalah keadaan persekitaran tempat tinggal, yang mana responden APIUM menjawab ya sebanyak 46,51 % dan KIAS menjawab ya sebanyak 57,81 %, Responden APIUM menjawab tidak sebanyak 53,49% dan KIAS menjawab tidak sebanyak 42,19 %. Hal ini menunjukan bahwa mahasiswa bertabarruj mengikut keadaan persekitaran karena apabila di kampus adalah menjadi kewajipan mahasiswa yang telah ditetapkan oleh pihak Universitas. Menurut Fatimah “ Keadaan persekitaran diluar Kampus mahasiswa mengikut kesesuaian dan pilihan berpakaian sendiri.”<sup>9</sup>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa faktor penyebab tabarruj adalah mengikut model terkini, yang mana responden APIUM menjawab ya sebanyak

---

<sup>8</sup> Shafiqah Ibrahim , mahasiswa KIAS SEMESTER 3,wawancara pada tanggal 19 September 2010.

<sup>9</sup> Fatimah Ibrahim ,mahasiswa APIUM Sem 3, wawancara tanggal 15 Sept 2010.

81,40 % dan KIAS menjawab ya sebanyak 31,25 %, Responden APIUM menjawab tidak sebanyak 18,60 % dan KIAS menjawab tidak sebanyak 68,75 %. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa APIUM suka mengikuti model yang terkini manakala mahasiswa KIAS persentasenya mengikut model terkini adalah rendah karena mahasiswa KIAS memakai baju yang tidak bercorak. Menurut pendapat Sarina: “bahwa tidak memakai pakaian yang bercorak bertujuan untuk mengelakkan dari sifat menunjuk-nunjuk, karena akan terjadinya tabarruj.”<sup>10</sup>

Dari penelitian di KIAS dan APIUM menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan tabarruj yaitu menarik perhatian orang, untuk kepuasan diri sendiri, supaya kelihatan cantik dan anggun, supaya tidak kelihatan wajah pucat, keadaan persekitaran, mengikut model yang terkini dan dari media-media dan akhbar-akhbar.

Ini menunjukkan bahwa dari penelitian ini responden ada yang terlibat dengan tabarruj. Dari tabel diatas bukan semua generasi muda hari ini suka bertabarruj. Karena ada diantara mereka yang mengamalkan cara hidup berlandaskan Syariat Islam berpandukan kepada ilmu dan amalan mereka.

### **C. ANALISA TERHADAP TABARRUJ**

Pelaksanaan hukum tabarruj adalah mengikut hukum Al Quran dan Al Sunnah. Mahasiswa perempuan seharusnya memenuhi aturan-aturan yang telah diatur dalam Al-Quran dan Al-Sunnah kerana APIUM dan KIAS adalah bercirikan Islam dan mempelajari tentang hukum Islam. Maka menjadi

---

<sup>10</sup> Sarina bt Aziz, mahasiswa KIAS semester 2, wawancara(pakaian yang tidak bercorak)tanggal 15 September 2010.

tanggungjawab Universitas untuk melaksanakan peraturan yang ketat terhadap pakaian mahasiswa, cara bertingkah laku terhadap mahasiswa.

Dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tabarruj yaitu supaya tidak ketinggalan zaman, mahasiswa menjawab tidak dari responden mahasiswa dari KIAS persentasenya adalah yang tertinggi dari lain-lain faktor yang menyebabkan tabarruj. Faktor-faktor ini diuraikan melalui observasi dan angket.

Menurut hukum Islam bahwa mahasiswa KIAS lebih memahami hukum syarak berbanding dengan APIUM. Perempuan yang berpakaian dengan membiarkan terbuka bagian tubuh badan yang menimbulkan fitnah yang melihatnya berarti telah membuang perasaan malu dan kehormatannya.

Dengan menjaga pakaian artinya perempuan menjaga agama, kehormatan, kemuliaan dan kepekaannya terhadap hal-hal yang kurang sopan dan rasa malu.

Allah telah berfirman:

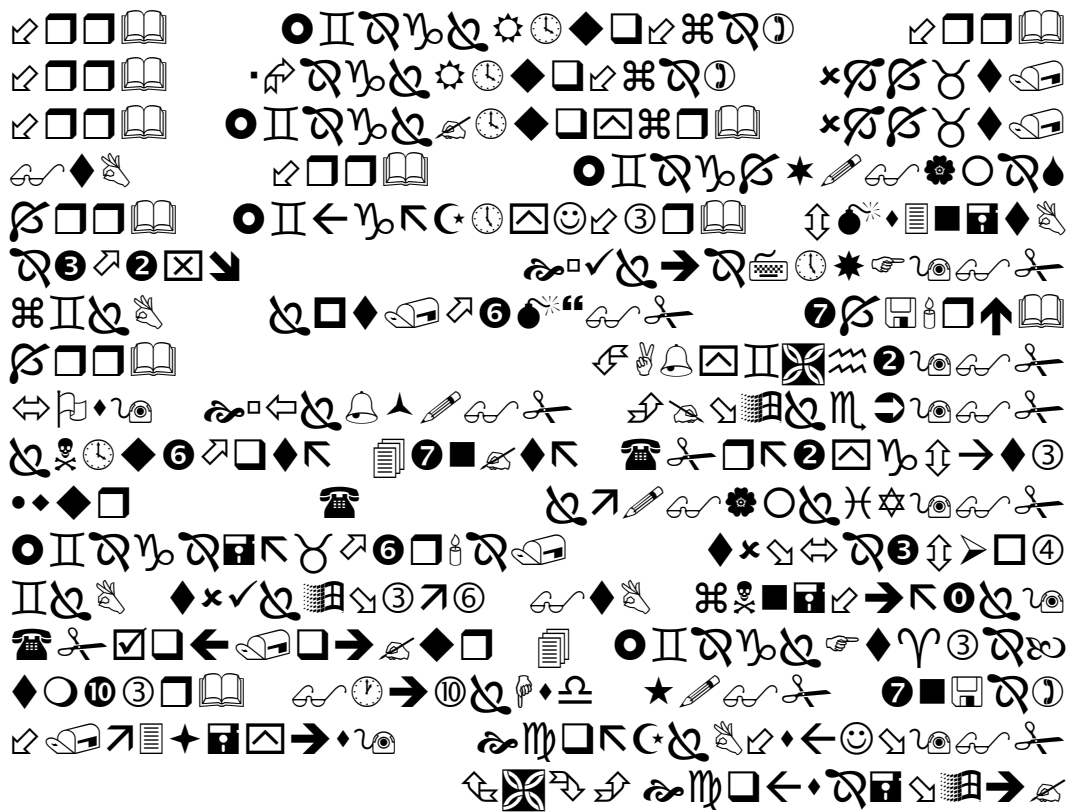


“Katakanlah, api neraka jahanam itu lebih panas jika mereka mengetahui”(al-Taubah: 81).<sup>11</sup>

Imam Syafii menyatakan bahwa jika ada wanita yang memakai pakaian dengan menutup seluruh anggota tubuhnya, tetapi pakaian tersebut masih memperlihatkan lekuk anggota tubuhnya maka bagi wanita tersebut wajib melapisi pakaiannya dengan kain yang dapat menutupi seluruh pakaian yang dikenakannya. Ukuran pakaian hendaklah longgar supaya dapat memberi

<sup>11</sup> Abdullah Basmeikh Pimpinan Ar Rahman (1995) hal 867





Artinya:

“Dan katakanlah kepada perempuan-perempuan yang beriman supaya menyekat pandangan mereka (daripada memandang yang haram) dan memelihara kehormatan mereka dan janganlah mereka memperlihatkan perhiasan tubuh mereka kecuali yang zahir daripadanya, dan hendaklah mereka menutup belahan leher bajunya dengan tudung kepala mereka dan janganlah mereka memperlihatkan perhiasan mereka, melainkan kepada suami mereka atau bapa mereka atau bapa mertua mereka atau anak-anak mereka, atau anak-anak suami mereka atau saudara-saudara lelaki mereka atau anak lelaki bagi saudara-saudara lelaki mereka atau anak lelaki bagi saudara-saudara perempuan mereka, atau perempuan-perempuan mereka atau hamba-hamba mereka atau orang-orang gaji lelaki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau kanak-kanak yang belum mengerti lagi tentang aurat perempuan dan janganlah mereka menghentakkan kaki untuk diketahui orang akan apa yang tersembunyi daripada perhiasan mereka dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman supaya kamu berjaya”.<sup>13</sup>

Sementara para ulama yang berpendapat bahwa aurat wanita adalah seluruh anggota tubuh wanita kecuali muka dan dua telapak tangannya adalah didasarkan

<sup>13</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i .*Ibnu Katsir* Jld 3,(2000) hal 487.

pada surat Al-Nur ayat 31 yang menyatakan bahwa muka dan dua telapak tangan wanita boleh diperlihatkan kepada orang lain.

Dalam surat an nur ayat 31 yang bermaksud Allah SWT melarang istri-istri nabi yang mulia (para ummahaatul mukminin) dan mereka adalah sebaik-baik wanita dan paling suci dari melemah-lembutkan suara dalam berbicara kepada kaum pria, agar orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit syahwat tidak berhasrat kepada mereka, dan mengira bahwa mereka juga punya hasrat yang sama denganya. Allah memerintahkan mereka agar berdiam diri di rumah serta melarang mereka mempertontonkan aurat sebagaimana prilaku jahiliah berupa menampakan perhiasan dan keindahan seperti kepala dan wajah, leher, dada, lengan, betis serta perhiasan lainnya, karena dapat menimbulkan bencana kerusakan dan fitnah yang besar serta menggerakkan hati kaum pria untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat mendekati kepada zina. Jika Allah SWT memperingatkan kepada ummahaatul mukminin (istri-istri nabi saw) dari kemungkaran tersebut, padahal mereka adalah wanita-wanita solihah yang beriman dan senantiasa menjaga kehormatan dan kesucian mereka, maka yang selain mereka lebih utama untuk menerima peringatan dan lebih dikhawatirkan akan terjerumus ke dalam fitnah. Dalil yang menunjukkan bahwa hukum menjaga aurat berlaku umum pada istri-istri <sup>14</sup>Rasul saw dan wanita-wanita lainnya.

Sabda Rasulullah SAW:

يا اسماً ان المرأة اذا بلغت المحيض لم يصلح ان يرى منها الا هذا واشار  
الى وجهه وكفيه

---

<sup>14</sup> Op.cit hal 901

Artinya: "Wahai Asma'. Sesungguhnya seorang gadis berhaidh (baligh), tidak harus baginya menzahirkan anggota badan kecuali ini dan ini", sambil baginda mengisyaratkan kepada muka dan dua telapak tangan (HR. Abu Dawud).

Dari penelitian ini terlihat bahwa mahasiswa KIAS lebih mengikut hukum Islam karena mahasiswa banyak belajar ilmu agama yang terperinci dan tempoh pembelajaran yang panjang, manakala di APIUM tempoh yang singkat pembelajarannya dan mereka juga merupakan tamat dari sekolah menengah atas dan masih mempelajari ilmu-ilmu tentang agama secara lebih detail.





## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai perbandingan tabarruj di antara Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra dan Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep tabarruj diantara mahasiswa APIUM baru mendalami ilmu manakala mahasiswa KIAS yang sudah mengetahui subjek hukum di peringkat Diploma lagi. Mahasiswa APIUM masih meneliti dan belajar subjek-subjek hukum kerana mahasiswa ini baru tamat sekolah atas.
2. Faktor yang menyebabkan terjadinya tabarruj diantara KIAS dan APIUM yaitu menarik perhatian orang, untuk kepuasan diri sendiri, supaya kelihatan cantik dan anggun, supaya tidak kelihatan wajah pucat, keadaan persekitaran, mengikut model dari media-media dan akhbar-akhbar.
3. Mahasiswa sedar akan larangan hukum Syarak, justeru itu wanita yang menutup aurat adalah wanita yang memahami ajaran Islam. Mahasiswa di KIAS dan APIUM mengikut suruhan dan perintah dari Yang Maha Esa. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dari KIAS adalah lebih memahami hukum Syarak berbanding dengan APIUM.

## **B. Saran-saran**

Adalah diharapkan semoga penelitian yang penulis lakukan ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat pelajar khususnya dan masyarakat umum pada umumnya. Antara saran-saran yang boleh dijadikan iktibar adalah seperti:

1. Diharapkan para pelajar mengamalkan ilmu yang dipelajari sehingga akhir hayat, janganlah cepat mengikut model masakini yang tidak tahu hukum Allah. Pemakaian yang telah ditetapkan oleh pihak Universitas disepanjang pengajian mesti dijadikan panduan dan diamalkan.
2. Kepada orang tua juga adalah memainkan peranan yang penting dalam mendidik remaja masakini yang penuh dengan cabaran yang boleh merosakkan. Kebanyakan wanita sekarang menganggap bahwa setiap yang diimport dari Barat, semuanya moden dan bertamadun. Lantas mereka menerima kesemuanya, walaupun perkara itu berbeda dengan ajaran Islam yang murni tanpa mengkaji terlebih dahulu dengan panjang lebar.
3. Diharapkan kepada Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra dan Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya dapat memperkasakan lagi peraturan dan penerangan mengenai tabarruj sama ada dalam pengajaran atau dalam bentuk media. Daripada hasil temubual yang diadakan dengan pemimpin pelajar KIAS dan APIUM mendapati kebanyakan pelajar mematuhi etika dan peraturan pemakaian di tempat belajar.

4. Diharapkan kepada pemerintah dapat bekerjasama dengan pihak Universitas tersebut supaya dapat melaksanakan peraturan tabarruj dengan selari yaitu peraturan yang sama tentang tabarruj di semua pusat pengajian.